

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN
BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL-HIKMAH DESA TULANG BAWANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

TRI NOVITA SARI

NPM: 1911070226

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 / 2023**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN
BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AI-HIKMAH DESA TULANG BAWANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**TRI NOVITA SARI
NPM : 1911070226**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 / 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran Calistung anak usia dini menimbulkan banyak pro kontra di masyarakat karena dianggap menekan anak dalam pemaksaan belajar sehingga berdampak buruk pada mental anak.. Beberapa media sosial maupun media massa juga banyak yang menyebarkan isu-isu terkait dengan tidak diperolehkannya pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada anak usia dini di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik dikelas B Taman Kanak-Kanak RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru. Adapun informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwasannya guru di RA Al-Hikmah sudah menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dengan baik dimana guru sudah menerapkan tahapan-tahapan dan metode-metode pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Dan hasil penelitian di RA Al-Hikmah tidak ada dampak negatif dari penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) karena sudah menerapkan tahapan-tahapan dan metode-metode dengan baik, semenarik dan membuat siswa senang dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran Calistung, anak usia dini

ABSTRACT

Early childhood Calistung learning raises many pros and cons in the community because it is considered to suppress children in forced learning so that it has a negative impact on children's mentality. Some social media and mass media also spread many issues related to the non-application of calistung learning in early childhood because it can have a negative impact on children's mentality. This study was conducted to determine how the application of reading, writing and counting (calistung) learning in early childhood in RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru Village.

This research uses descriptive qualitative research, the research subjects are teachers and students in class B of RA Al-Hikmah Kindergarten Tulang Bawang Baru. The informants in the study were the principal, class teacher and students. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. In analyzing the data the author uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that in RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru Village the application of learning to read, write and count (Calistung) in children aged 4-5 years can be concluded that the teacher at RA Al-Hikmah has implemented learning to read, write and count well where the teacher has applied the stages and methods of learning to read, write and count (Calistung). And the results of research at RA Al-Hikmah have no negative impact on the application of learning to read, write and count (calistung) because they have applied the stages and methods well, as interesting and making students

Keywords: Implementation of Calistung Learning, early childhood



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Novita Sari
NPM : 1911070226
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”** adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

Januari 2023



Tri Novita Sari
NPM. 1911070226



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Baidaro Suramin, Sukaraja, Bandar Lampung 35191 Telp. (071) 708260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA
MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-
HIKMAH TULANG BAWANG BARU**

**Nama : Tri Novita Sari
NPM : 1911070226
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Soyo Mas Ayu, MA
NIP. 19591200719880210001**

**Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP. 196208231999031001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatniko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru" disusun oleh Tri Novita Sari, NPM. 19111070226 Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munagasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Senin, 11 Desember 2023, pada pukul 13:00-14:30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Jupri, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji II : Untung Nopriansyah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Fadliana, M.Pd

NIP. 19640820198032002

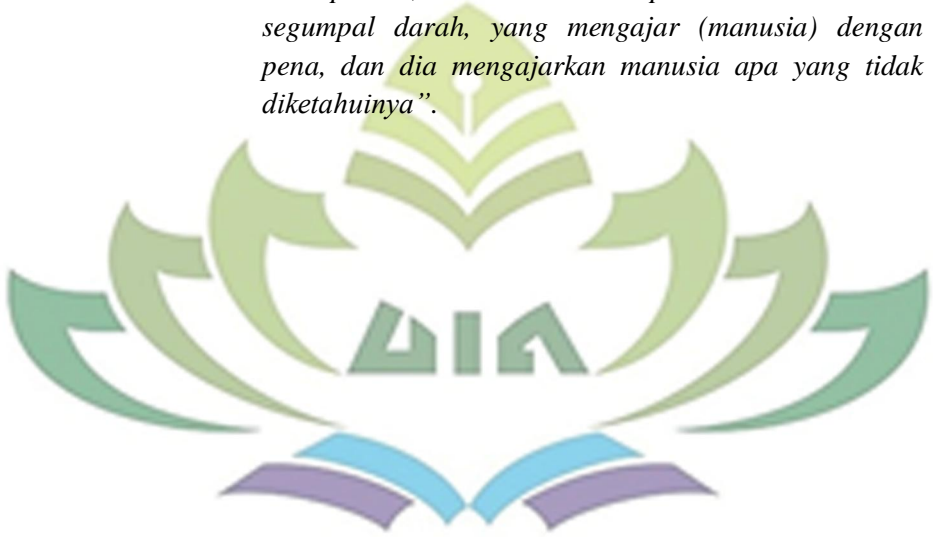


Handwritten signatures of the examiners and dean.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, yang mengajar (manusia) dengan pena, dan dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Salamun Suhendik dan Ibu Supinah S.Pd tercinta yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, serta memberikan do'a dalam setiap sujudnya, dukungan, kasih sayang dan perhatian, sebagai dekapan motivasi penulis untuk terus memberikan yang terbaik. Terima kasih tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis sampai pada keberhasilan menyelesaikan Studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Saudara kandungku, Eko Desmanto,A.Md.Kep, Dwi Desy Saftri S.Pd dan saudara ipar Feti Sarwanti,A.Md.Keb dan Ari yulianto,yang telah memberikan dukungan kepada penulis, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Terimakasih Untuk Mbak Vivi Atriyani,SE. dan Bibik Susanti yang telah memberikan Dukungan, Motivasi dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih Untuk Teman-Teman yang telah memberikan support, saran, kritik, dan doa selama ini. Semoga kita selalu dipersatukan Allah SWT. Aamiin
5. Almamaterku tercinta yang saya banggakan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku belajar dan berpikir lebih baik.
6. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Tri Novita Sari dilahirkan di Desa Negara Tulang Bawang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada Tanggal 8 November 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Salamun Suhendik dan Ibunda Supinah S.Pd

Penulis mengawali pendidikan formal di TK kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Negara Tulang Bawang yang dimulai pada tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP PG Bunga Mayang pada Tahun 2013 dan selesai pada Tahun 2016, lalu kembali melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi Jurusan IPS 2 pada Tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Tk Lathifah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

TRI NOVITA SARI

NPM. 1911070226

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Anak usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”** dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis panjatkan kepada rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu seta memberi bimbingan mengarahkan dan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini. yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
5. Kepala sekolah RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Lampung Utara Ibu Endang Rianti, S.Pd yang telah

memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

6. Ibu Sumiyati,S.Pd , ibu Khiyarunisa,S.Pd, dan seluruh dewan Guru Taman Kanak-Kanak RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru Lampung Utara.
7. Sahabat-sahabat, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama Anelfa Eka Maulina, Fatmah, Fidiah Febriyanti, Mepi Aristanti, Sulistia, Rini Anggraini dan Yuslina Citra Dewi serta memberikan motivasi dan supportnya dalam penyelesaian tugas akhir ini. semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga.
8. Pendidikan islam anak usia dini Angkatan 2019 Kelas C yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang saling menyemangati satu sama lain, serta Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD angkatan 2019 yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT,selanjutnya dalam penulisan ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis

TRI NOVITA SARI

NPM. 1911070226

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus penelitian dan sub penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	10
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pembelajaran Calistung.....	20
1. Pengertian Pembelajaran Calistung.....	20
2. Metode Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun.....	21
3. Konsep dasar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun	22
4. Metode Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung	

(Calistung) pada anak usia 4-5 tahun	28
5. Karakteristik Pembelajaran Pada anak usia 4-5 tahun	32
6. Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun.....	33
B. Dampak Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Calistung).....	36
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek	38
1. Sejarah Berdirinya RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru	38
2. Visi Misi Dan Tujuan RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru	38
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	39
1. Status Lembaga.....	39
2. Letak dan Luas Bangunan.....	39
3. Letak Wilayah.....	40
4. Data Tenaga Pengajar di RA Al-Hikmah.....	40
5. Data Siswa di RA Al-Hikmah.....	41
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Hikmah	41
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	43
A. Analisis Data Penelitian	43
B. Temuan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Calistung	7
Tabel 1. 2 Tingkat Pencapaian Perkembangan pembelajaran calistung Pada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru.....	8
Tabel 1. 3 Presentase Pencapaian Indikator Pembelajaran Calistung Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru	9
Tabel 1. 4 Aspek dasar dalam Penerapan Pembelajaran Calistung	34
Tabel 1.5 Status Lembaga di RA Al Hikmah	39
Tabel 1.6 Keadaan Guru RA Al-Hikmah	40
Tabel 2. 1 Dara Jumlah Siswa	41
Tabel 2. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Hikmah.....	41
Tabel 2. 3 Sarana Fasilitas	41
Tabel 2. 4 Tingkat hasil kecapain perkembangan pembelajaran membaca	49
Tabel 2. 5 Tingkat hasil kecapaian perkembangan pembelajaran menulis	53
Tabel 2. 6 Tingkat hasil kecapaian perkembangan pembelajaran berhitung	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Turnitin	70
Lampiran 2 Kisi-Kisi.....	71
Lampiran 3 wawancara	73
Lampiran 4 hasil wawancara	74
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	81
Lampiran 6 Dokumentasi izin untuk penelitian di RA Al-Hikmah.....	99
Lampiran 7 Surat penelitan	100
Lampiran 8 Surat balasan penelitian dari RA Al-Hikmah	101
Lampiran 9 Dokumentasi kepada guru dan wawancara.....	102
Lampiran 10 Anak anak Ra Al –Hikmah	103
Lampiran 11 gambar fasilitas sekolah	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, maka dari itu dapat memudahkan dalam menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru “** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Gegne pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹

2. Calistung

Menurut Hidayat calistung merupakan suatu pendidikan berupa membaca, menulis, berhitung permulaan melalui kegiatan aktivitas bermain agar anak bisa menguasai tulisan serta ungkapan yang baik.²

3. Anak Usia Dini

Menurut J, Bannet dalam menyatakan bahwa usia 4-5 tahun dimulai sejak dalam kandungan atau sebelum dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Anak usia 4-5 tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the Golden Age).³

¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).

² Amin Nasir, “POLEMIK CALISTUNG UNTUK ANAK USIA DINI (Telaah Konsep Development Appropriate Practice),” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 2 (2018): 325, <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4759>.

³ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.

Berdasarkan penegasan judul diatas “**Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru** “ adalah sebuah penelitian yang ingin mengetahui lebih jauh dan menganalisis Penerapan Calistung anak usia 4-5 tahun.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi cerdas dan kuat. Dewasa ini banyak masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan anak-anak usia dini. Hal itu terjadi bukan saja di negara- negara yang sudah maju, melainkan juga di beberapa negara yang belum, termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama melalui yayasan-yayasan pendidikan swasta dan organisasi, telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini di seluruh pelosok tanah air. Fungsi PAUD juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menciptakan bibit- bibit unggul untuk masa depan bangsa, karena pada usia dini itulah anak-anak akan melewati masa keemasan (golden age). Masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi apapun yang diberikan akan berdampak bagi si anak dikemudian hari.

Pendidikan Anak Usia 4-5 tahun (PAUD) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan anak ada enam, yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan seni, dan yang terakhir perkembangan kognitif (kecerdasan).⁴

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009).

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرأ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, yang mengajar (manusia) dengan pena, dan dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Ayat di atas tersebut memerintahkan tentang pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Rasulullah Saw yang memiliki misi mengajarkan kitab suci Al-Qur’an, menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-Qur’an bila mereka telah cukup umur. Kemampuan membaca sangat berguna bagi kecerdasan otak anak, seorang anak yang tumbuh dalam dirinya senang membaca, akan lebih cepat dalam memperdalam ilmu mereka.

Dalam Al-Qur’an pun memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari perhitungan sebagaimana yang ada dalam surat Yunus (10) ayat 5 berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
 عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
 لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Artinya : “*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu)*”.

Dari ayat di atas tampaklah bahwa Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan. Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedahsyatan otak yang diberikan oleh Allah SWT tidak diasah

untuk mampu berhitung.

Pendidikan anak usia adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 poin 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di zaman yang semakin kompetitif ini seperti sekarang, anak TK sekalipun menghadapi tuntutan akademis yang semakin tinggi.⁶

Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menjabarkan tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan bahasa. Beberapa indikator yang harus dikembangkan anak diantaranya anak dapat mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung (Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Berdasarkan STPPA tersebut, Calistung merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung, 2015).

⁶ Purwaningsih, "Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no. 8 (2017): 853.

pembelajaran Calistung pada anak usia dini telah terintegrasi didalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), namun masih bersifat konsep dasar.

Persoalan membaca menulis dan berhitung merupakan fenomena tersendiri. Fenomena tersebut semakin hangat dibicarakan para orangtua yang memiliki anak usia dini karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran disekolah jika sedari awal belum dibekali keterampilan calistung. Misalnya, untuk dapat diterima di SD, anak diharapkan sudah mampu menyalin tulisan dari papan tulis dengan menggunakan huruf sambung. Selain itu, juga harus mampu memahami instruksi tertulis dan menulis apa yang didiktekan oleh guru. Beratnya lagi, tulisan itupun tidak boleh melewati garis buku. Karena tuntutan itulah, akhirnya banyak TK yang secara mandiri mengupayakan pembelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan agar bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk sekolah dasar.⁷ Tidak heran apabila rata-rata orang tua dan satuan PAUD di Indonesia menginginkan adanya pelaksanaan calistung untuk anak usia dini, demi mempersiapkan bakal anak dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tuntutan tinggi seperti itulah yang sering menjadi dilema bagi pendidik dan orangtua. Di satu pihak, mereka memahami bahwa anak-anak usia dini masih berada dalam tahap di mana mereka bisa menikmati kebebasan untuk bermain. Di lain pihak, mereka harus disiapkan untuk memenuhi apa yang dituntut di SD. Sayangnya, untuk memenuhi tuntutan itu, tidak sedikit pendidik dan orangtua yang menjejali anak-anak dengan berbagai lembar kerja setiap hari sejak dini. Lembar kerja boleh saja diberikan kepada anak, tetapi perlu diimbangi dengan kegiatan khas anak usia dini, yaitu bermain.

⁷ U S Mustakim, R F Andriani, and ..., "Pendampingan Kegiatan Belajar Kepada Pelajar Sekolah Dasar Di Desa Palurahan Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang," *BAKTIMAS: Jurnal ...* 4, no. 1 (2022): 37–42, <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/4417>.

Namun kenyataan di lapangan, pembelajaran Calistung pada anak usia dini menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Beberapa media sosial maupun media massa banyak yang menyebarkan isu-isu terkait dengan tidak diperolehkannya pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak.⁸ Perbedaan definisi belajar menjadi pangkal persoalan dalam mempelajari apa pun, termasuk belajar calistung. Selama bertahun-tahun, belajar telah menjadi istilah yang mewakili kegiatan yang begitu serius, menguras pikiran dan konsentrasi. Oleh karena itu, permainan dan nyanyian tidaklah dikatakan sebagai ‘belajar’ walaupun mungkin isi permainan dan nyanyian adalah ilmu pengetahuan.⁹

Sementara itu, kegiatan belajar calistung sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak TK yang masih berusia balita. Pesan yang ditangkap dari teori Piaget seringkali berhenti pada “larangan belajar calistung”, namun tidak banyak orang memahami alasannya. Padahal, perkembangan di era informasi sekarang ini sebenarnya sudah semakin jauh berubah. Topik pelajaran bukanlah persoalan yang akan menghambat seseorang, pada usia berapa pun mempelajarinya. Syaratnya hanya mengubah cara belajar, disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar dan usia masing-masing sehingga terasa menyenangkan dan membangkitkan minat untuk terus belajar.¹⁰

Berdasarkan Hasil Penelitian Menurut Istayani penerapan pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak yaitu Stres akademik¹¹ Stres Akademik yaitu suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidak

⁸ Endro Yuwanto, *Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Mental Hectic*, 2018.

⁹ 2018 Rahmah Muthia, “Implementasi Pembelajaran Calistung Melalui Bermain,” 2018, 1–26.

¹⁰ Yuwanto, *Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Mental Hectic*, 11.

¹¹ Ghinta Wulansuci and Euis 2019 Kurniati, “Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 1 (2019): 38–44.

sesuaian antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki. Menurut Rahman pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak baik dari segi pikiran, sikap, emosi, yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya. yaitu¹² Pemberontak. Menurut Pratiwi pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak yaitu¹³ Gangguan berkomunikasi, Gangguan pengendalian emosi, Stress dan depresi. Menurut Siska Apriyanti dan Ema Aprianti pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak yaitu¹⁴ cepat menghadapi stress akademik, lebih sering berbuat gaduh dan gangguan psikis. Menurut Dwi Istiyani pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak yaitu¹⁵ kejenuhan dan bosan dalam belajar. Menurut Ghina Wulandari pembelajaran calistung diterapkan pada anak usia dini karena dapat berdampak buruk pada mental anak yaitu¹⁶ pemberontakan dan merasakan kejenuhan dan kebosanan belajar.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran calistung dapat diterapkan untuk anak usia dini dengan metode pembelajaran yang sesuai, pembelajaran calistung dapat diterapkan kepada anak usia dini apabila dalam metode pembelajaran mengikuti tahap-tahap perkembangan anak karena apabila tidak sesuai dengan perkembangan anak, tingkat kemampuan dan perkembangan anak maka akan timbul dampak negatif antara lainya yaitu Sterss

¹² Yenny Aulia Rachman, "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 14–22.

¹³ Wulansuci and Kurniati, "Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini."

¹⁴ D A N Hitung, Calistung Pada, and Anak Usia, "Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini" 6, no. 4 (2023): 399–407.

¹⁵ Dwi Istiyani, "Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>.

¹⁶ Ghina Wulansuci, "Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 79–86, <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03>.

akademik , pemberontak, gangguan berkomunikasi, gangguan pengendalian emosi, depresi, lebih sering berbuat gaduh, dan kejenuhan bosan dalam belajar.

Tabel 1. 1
Indikator Calistung

KD	Indikator pencapaian anak usia 4-5 tahun.	
	Usia 4 – 5 Tahun	Usia 5 – 6 Tahun
3.10. memahami bahasa reseftik (menyimak dan membaca	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas.	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata yang lebih
3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru	Menunjukkan bentuk bentuk simbol (pra menulis)
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	1.Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2.Mengenal konsep bilangan 3.Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf.	1.Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2.Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3.Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4.Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5.Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

Sumber : Permendikbud No 146 Tahun 2014 dan Standar Nasional Pendidikan Anak Dini 137^{17 18}

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” 8, no. 33 (2014): 37.

Berikut data awal perkembangan pembelajaran calistung pada saat kegiatan belajar mengajar, yang diperoleh melalui hasil survey prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

Tabel 1. 2
Tingkat Pencapaian Perkembangan pembelajaran calistung Pada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

No	Nama siswa	Tingkat Pencapaian			Keterangan
		1	2	3	
1	AA	MB	MB	BSH	MB
2	ANI	BSH	MB	MB	MB
3	AC	BSH	MB	BSH	BSH
4	AK	BSH	BSH	MB	BSH
5	RE	BSH	BSH	MB	BSH
6	CLA	BSH	BSB	BSH	BSB
7	MA	MB	MB	BSH	MB
8	SU	BSH	BSB	BSB	BSB
9	SIN	BSH	MB	BSH	BSH
10	CIN	BSH	BSH	MB	BSH
11	BAY	BSH	BSB	BSH	BSB
12	YOG	BSH	BSH	BSH	BSH
13	DIK	MB	BSH	MB	MB
14	BAG	BSH	BSB	BSB	BSB
15	PUT	MB	MB	BSH	MB
16	PUPU	BSH	BSB	BSB	BSB
17	NOV	BSH	BSH	MB	BSH
18	FID	BSB	BSH	BSB	BSB
19	ANE	MB	BSH	MB	MB
20	IFA	BHB	BSB	BSH	BSB
21	FAH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	SUC	BSH	BSH	BSH	BSB
23	EKA	BSH	BSH	MB	BSH
24	ANJ	BSH	BSH	BSB	BSH
25	SIN	BSH	BSH	MB	BSH

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 137,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.

Berikut adalah indikator lingkup perkembangan pembelajaran calistung anak usia dini 4-5 tahun hal ini ditandai dengan:

1. Membaca
2. Menulis
3. Berhitung

Keterangan pencapaian perkembangan:

1. **BB** artinya, Belum Berkembang
2. **MB** artinya, Mulai Berkembang
3. **BSH** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **BSB** artinya, Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. 3

Presentase Pencapaian Indikator Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia 4-5 Tahun RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

No	Pencapaian	Jumlah	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	6	24%
3	BSH	10	40%
4	BSB	9	36%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil praobservasi diatas, Dari 25 peserta didik terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan presentase 24% berkembang sesuai harapan 10 anak dengan presentase 40% dan berkembang sangat baik 9 anak dengan presentase 36 % dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung)

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, Dalam bahasa matematis dapat digambarkan sebagai berikut¹⁹ :

$$P = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100 \%$$

¹⁹Asep R. Djajanegara, “Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner),” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 1–11.

Keterangan :

P= Hasil presentase yang diperoleh

$\sum BP$ = Jumlah bobot yang diperoleh dari seluruh pertanyaan

$\sum BM$ = Jumlah bobot yang seharusnya tertinggi (maksimum)

100 % = Bilangan tetap dalam menganalisis

Catatan : Rumus ini merupakan modifikasi dari rumus presentase

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut Bagaimana Penerapan Pembelajaran Membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah? Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”**

C. Fokus penelitian dan sub penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru “

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Agar meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi anak

Untuk Memberikan kemudahan dan kesenangan dalam meningkatkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung).

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk bisa mengenalkan membaca, menulis dan berhitung (Calistung) dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Nur Asiah, Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitiannya yang berjudul: -Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia 4-5 tahun dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampungl. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pembelajaran Calistung untuk anak usia 4-5 tahun seharusnya tidak diberikan karena jika mengharuskan anak TK harus bisa membaca, menulis dan berhitung berarti sama saja kita sebagai orang tua atau guru memaksakan anak untuk dia memiliki kemampuan yang memang seharusnya kemampuan tersebut dimiliki oleh anak SD dan seharusnya baru diajarkan di SD. Karena dengan ini bisa mengganggu aktivitas dan mengurangi waktu bermain anak yang seyogyanya dominan untuk usia anak-anak, bahkan dengan ini juga bisa terabaikan waktu bermain anak sehingga dikhawatirkan akan menghambat perkembangan kemampuan anak di kemudian hari. Cara atau metode pembelajaran Calistung pada anak usia 4-5 tahun harus mengacu pada karakteristik mereka, dimana bermain menjadi aktivitas dominan anak-anak, jadi, maka dari itu perlu diingat bahwa dalam memberikan pembelajaran Calistung untuk anak usia 4-5 tahun perlu dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia 4-5 tahun.²⁰

2. Siji Jumiati, 2020 Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan komponen penting yang harus dikuasai anak . Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya harus berdasarkan prinsip pembelajaran PAUD yaitu bermain sambil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung tidak dapat diberikan secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajarannya memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui anak dan di terapkan dengan menggunakan metode yang tepat dan didukung dengan media yang sesuai dengan dengan pembelajaran anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, dapat menarik minat, dan tidak monoton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

²⁰ NUR ASIAH, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>.

yang berjenis kualitatif deskriptif dengan cara menganalisis data yang dikumpulkan di Kelompok B RA. Al Hunafa. Teknik pengumpulan data yang observasi, wawancara (Guru dan Kepala Sekolah) dan dokumentasi (RPPM/RPPH, lembar kerja anak, foto-foto kegiatan). Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang dilakukan di RA. Al Hunafa bahwa (1) Tahapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung yang ada di RA. Al Hunafa di berlakukan sesuai dengan perkembangan dan usia anak. Tiga tahapan yang harus dilalui anak meliputi : tahapan membaca, menulis dan berhitung. (2) RA. Al Hunafa memiliki beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tahap dasar pada anak usia dini. Metode yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan dan usia anak. Metode membaca, menulis dan berhitung harus dilakukan dengan cara guru mengawasi dan mengarahkan anak pada pembelajaran yang tidak monoton dan membuat anak tidak merasa tertekan. (3) RA. Al Hunafa menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Banyak media yang tersedia di RA. Al Hunafa dan media tersebut digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan media bukan hanya berguna bagi anak, tetapi juga menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.²¹

3. Amalia Ayu Suprpto, 2013 Pembelajaran Membaca Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Kelompok Tk B Usia 5-6 Tahun Di Kb Surya Marta Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran calistung pada kelompok TK B usia 5-6 tahundi KB Surya Marta. Hal ini dikarenakan KB Surya Marta mengajarkan pembelajaran calistung untuk mempersiapkan lulusannya masuk SD. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis peneitian deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas TK B. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan

²¹ Siti Jumiati, "Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya," *Skripsi. IAIN PALANGKARAYA*, 2020, 1-142.

Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan program pembelajaran calistung dimulai dari pembuatan Prosem dan penyusunan RPP mingguan; 2) pelaksanaan pembelajaran calistung dimulai dari kegiatan pagi, inti, istirahat dan penutup. Materi yang diberikan meliputi: a) membaca, b) menulis, dan c) berhitung; 3) Evaluasi pembelajaran calistung dilakukan setiap hari dengan recalling, satu bulan sekali evaluasi anak secara menyeluruh, tiga bulan sekali dilakukan konsultasi dengan orangtua, dan enam bulan sekali dilakukan pelaporan kepada orangtua dalam bentuk report; 4) faktor pendukung meliputi: a) tenaga pendidik yang diberikan program pengayaan, b) orangtua yang mendukung dalam pembelajaran calistung, c) fasilitas calistung yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran calistung; 5) respon siswa terhadap pembelajaran.²²

4. Faya Kunisa Gucci, 2019 Penerapan Pembelajaran Calistung dan Kurikulum Pendidikan taman kanak-kanak di TK Methodist Indonesia . Penelitian Pembelajaran CaLisTung menjadi bagian pembelajaran pada pendidikan taman kanak-kanak. Namun seringkali pada penerapannya tidak seperti apa yang ditetapkan pada standar operasi prosedur pendidikan. Pembelajaran semacam ini, terutama pada pendidikan taman kanak-kanak dilakukan secara murni saja. CaLisTung justru menjadi kelebihan tersendiri bagi para orang tua tanpa mengindahkan kaidah belajarnya. Pembelajaran yang seharusnya berlangsung dengan menyenangkan malah menjadi hal menakutkan bagi anak. Beberapa sekolah justru malah menjadikan hal tersebut sebagai nilai lebih dari TK. Sebenarnya pembelajaran ini justru hanya lebih kepada pengenalan saja bukan menjadi point utama. Sebagai mana

²² Eko Kuntarto, "Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Dan Berhitung," *Modul Kuliah Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi*, 2013, 53–61.

tertuang dalam standar isi tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 4-5 dan 5-6 tahun lampiran I peraturan menteri (PerMen) pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data sekolah TK. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang diperlukan di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK FREE METHODIST Indonesia yang berada di kota Medan. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua, guru-guru, kepala sekolah dan staf yang ada di TK. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode Interview dokumentasi. Teknik analisis data, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

5. Loli Ranti, 2023 penerapan pembelajaran calistung pada paud di kecamatan arga makmur kabupaten bengkulu utara, Pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru dengan memasukkan konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Enam aspek perkembangan anak tersebut harus dikembangkan melalui berbagai macam cara terutama di bidang akademik. Pembelajaran akademik adalah salah satu pembelajaran calistung yang sering kita dengar di Pendidikan anak usia dini sekarang. Penerapan pembelajaran calistung pada Paud inilah yang sering terjadi lembaga paud sekarang terutama di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran calistung pada Paud di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk penerapan pembelajaran calistung pada Paud di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data secara komprehensif (Dokumentasi, Wawancara, Observasi), Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan Teknik analisis data

²³ Faya Kunisa Guci, "Penerapan Pembelajaran Calistung Dan Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di TK Free Methodist Indonesia," 2019.

dengan menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification. Hasil penelitian Mereka menerapkan pembelajaran calistung dengan cara bermain dan tahapan yang sesuai dengan usia anak, serta pembelajaran calistungnya juga menggunakan langkah-langkah yang akan dilakukan Ketika memberikan pembelajaran calistung kepada anak.²⁴

H. Metode Penelitian

Menurut Musfiqon metode penelitian suatu langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.²⁵ Metode penelitian adalah suatu cara atau strategi untuk menemukan data yang diperlukan serta menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah penelitian.²⁶

1. Jenis penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap rencana penulisan yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penulisan ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang sedang berlangsung dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²⁷ Penelitian tentang Penerapan

²⁴ L Ranti, "Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Paud Di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara," *At-Tufula* x, no. x (2022): 1–12, <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.xxxx>.

²⁵ Moch. Bahak Udin By Arifin Nurdiansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hal 20. (Sidoarjo, Jawa Timur, 2018)

²⁶ Zaenal Arifin, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*," n.d.

²⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54,

Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru. menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam urutan deskriptif.²⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan tempat pengambilan data. Pengumpulan data ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif, artinya peneliti menggambarkan apa yang diteliti secara keseluruhan dari sudut pandang seseorang disertai dengan data yang empirik.

2. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber primer merupakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung melalui wawancara terhadap responden secara langsung.²⁹ Data ini berarti bahwa dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini yang sebagai sumber data primer yaitu peserta didik dan guru RA Al-Hikmah Desa Tulang

<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

²⁸Muhammad Rusli Rusandi, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 1–13.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011).

Bawang Baru. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Serta menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah dan orang tua.

b. Sumber data skunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁰ Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang sejarah RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru, visi dan misi, struktur dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Didalam sumber data primer penulis juga memerlukan data tambahan dari orang tua peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, Menurut Creswell teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan suatu informasi melalui observasi, dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.³¹

a. Observasi (pengamatan)

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Menurut Forcese teknik yang digunakan adalah *non participant observation* dimana penulis berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok

³⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

³¹ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 114. (Semarang, 2019)

³² Hadari Nawawi, *Metode Penulisan Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 2001), h.100

diberitahu tentang kepentingan pengamatan penulis. Dalam observasi ini penulis tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Data diambil melalui guru kelompok, peserta didik, dan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru,. Secara umum data diambil dengan melihat suasana proses belajar mengajar.

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbalantara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasitertentu. Peneliti menerima informasi tanpa membantah, mengecam,menyetujui, atau tidak menyetujui. Dalam hal ini, peneliti disini melakukan wawancara yang dipimpin yaitu mengajukan pertanyaan dengan mempersiapkan atau mencatat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara ditujukan kepada guru kelompok B, wali murid, dan kepala sekolah Taman kanak-kanak RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru. berkenaan dengan Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengambilan data yang diteliti biasanya digunakan sebagai alat untuk mencatat serta pengumpulan data. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³³Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi harian dan dokumen resmi yang terdapat di RA Al-Hikmah Desa Tulang

³³Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Bawang Baru. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam pencetakan suatu peristiwa sehingga penelitian ini menjadi valid.

4. Analisis data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan.

b. Data display (pengajian data)

Tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengambilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat dan proporsi-proporsi lainnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (novelty) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi/ teori dari suatu obyek yang

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.³⁴

5. Pengujian Kredibilitas data

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai teknik/cara, dan berbagai waktu.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data, hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penulisan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan pada penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam lima bab. Adapun penerapan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis tentang gambaran umum lokasi penelitian

³⁴Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, Pada bab ini penulis akan memaparkan analisi dari hasil tentang penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru.

BAB V Penutup, dalam bab ini memuat cakupan berupa penutup dari hasil kesimpulan dari penulisan skripsi ini, Serta adanya rekomendasi sebagai keterangan tambahan dan tindak lanjut mengenai penelitian skripsi untuk selanjutnya, daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi dari penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Calistung

1. Pengertian Pembelajaran Calistung

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran calistung adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengaitkan suatu peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa proses belajar dapat mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran internal.³⁵

Pembelajaran calistung adalah proses pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada anak-anak.

Menurut Trianto pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.³⁶

Menurut Istiyani Pembelajaran yang paling dianggap tepat untuk usia 4-5 tahun adalah model pembelajaran bermain karena kegiatan bermain jauh lebih efektif untuk mencapai tujuan dibandingkan dengan proses pembelajaran intruksional.³⁷

Menurut Winkel pembelajaran adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.³⁸

Menurut Seel dan Richey Pembelajaran adalah proses yang

³⁵ Dylan Trotsek, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NEUROSAINS DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK DI RA INSAN KAMIL SIDOARJO Trisnanto," *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–99.

³⁶ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

³⁷ Kuntarto, "Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Dan Berhitung."

³⁸ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal*

sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.³⁹

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakekat anak usia 4-5 tahun. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan berinteraksi yang dilakukan oleh guru pada peserta didik melalui proses pengajaran untuk memperoleh keberhasilan.

2. Metode Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun

Demi menunjang keberhasilan pembelajaran anak usia dini, metode pembelajaran harus dilaksanakan dalam kegiatan mengajar.

Menurut Mukhtar Latif dalam Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (2013;108) Metode pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode,⁴¹ Antara lain:

a. Metode bermain

Melalui kegiatan bermain, diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan majemuk dan dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Soedirman, 2020, 1–17.

³⁹ Aspilayani Wahyuddin, Irwanto, Ubabuddin, and Et Al, "Meningkatkan Keterlibatan Berproses Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Teknik Ular Tangga," *Jurnal PENA* 1, no. 2 (2021): 241.

⁴⁰ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI," n.d.

⁴¹ Jumiati, "Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya."

- b. Metode bercerita
Diharapkan dari kegiatan bercerita anak dapat menerima nilai-nilai yang tersirat didalamnya. Oleh karena itu, cerita bagi anak harus mengandung unsur yang baik, menarik, sesuai dan menyenangkan
- c. Metode Bernyanyi
Metode ini memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan anak.
- d. Metode pembelajaran terpadu
Manfaat penggunaan metode ini, yaitu 1) dapat meningkatkan perkembangan konsep anak, memungkinkan anak bereksplorasi pengetahuannya melalui bermain, membantu guru dan praktisi lainnya mengembangkan kemampuan profesionalnya, dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda dalam tingkat usia, dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus.
- e. Metode pembelajaran demonstrasi
Pembelajaran yang memberikan anak rasa pengalaman secara langsung melalui contoh yang diberikan orang dewasa.
- f. Metode pemberian tugas
Tugas yang diberikan kepada anak memberikan anak kesempatan untuk mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sampai tuntas.
- g. Metode karyawisata
Melalui metode ini, diharapkan anak dapat mengamati secara langsung sekaligus memberi informasi dan kesan dari pengamatannya.
- h. Metode pembelajaran bercakap-cakap
Bercakap-cakap ini akan berkembang menjadi suatu bahan untuk berdialog dan akan bersifat diskusi karena dapat melibatkan dua orang atau lebih.
- i. Metode pembelajaran bermain peran
Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat

mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

j. Metode pembelajaran *quantum teaching*

Quantum Teaching merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan segala dinamika yang menunjang keberhasilan pembelajaran itu sendiri dan segala keterkaitan, perbedaan, interaksi serta aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

3. Konsep dasar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun

a. Pengertian Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun

1) Pengertian Membaca

Menurut Sordarsono berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.⁴² Menurut Novrizta, Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, bahwa minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis.⁴³

Membaca merupakan menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata (Djamarah, 2010).⁴⁴ Hodgson menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan

⁴² Siti Asiyah, Lina Siti Nurwahidah, and Ari Kartini, "Vol 10 Number 3 ---- Oktober 2021" 10, no. 3 (2021): 153–59.

⁴³ Hasti Anastasia Turnip and Lanny Wijayaningsih, "Pengembangan Dadu QR Code Untuk Alternatif Pengenalan Calistung Anak Usia 5 – 6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4392–4404, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2595>.

⁴⁴ Nina Rahayu, "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini," *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2018): 53–58, <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i2.922>.

serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁴⁵

Menurut Surya, 2015 Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak.⁴⁶

2) Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca. Karena, hal tersebut ketika anak belajar membaca sekaligus ia juga akan belajar menulis. Menurut Sabarti menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.⁴⁷

Menulis merupakan membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat dengan pena (pensil, cat dan sebagainya).⁴⁸ Menulis merupakan ekspresi/ungkapan dari bahasa lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan.⁴⁹ Mulyono Abdurrahman (2008) mengatakan bahwa “Konsep menunjuk pada pemahaman dasar.”⁵⁰

Menulis di taman kanak-kanak menurut High Scope Child Observation Record dalam (Ahmad Susanto,

⁴⁵ Tarigan, *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 2008.

⁴⁶ Sulisty Andarmoyo, “PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN ‘Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan,’” 2015, 280.

⁴⁷ (Sabarti Akhadiah, 1988)

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2014.

⁴⁹ Kuntarto, “Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Dan Berhitung.”

⁵⁰ Ibid.

2011:90), disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat di kenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. Dengan demikian, kegiatan menulis di taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal.⁵¹

3) Pengertian Berhitung

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Istilah kemampuan dapat didefinisikan dari berbagai arti, tergantung dari sudut masa kita memandang tentang istilah.

Menurut Ahmad Susanto mengatakan kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.⁵²

b. Tahap Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung)

1) Tahap Membaca dasar anak usia 4-5 tahun

Perkembangan kemampuan membaca pada anak secara khusus berlangsung dalam beberapa tahapan. Setiap tahap dari kemampuan membaca memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Mercer mengungkapkan

⁵¹ Jumiati, "Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya," 21.

⁵² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.

terdapat beberapa tahap dalam proses belajar membaca yaitu Initial reading (membaca permulaan) merupakan tahap kedua dalam membaca, dimana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata. Membaca secara teknis adalah proses decoding atau mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, dimana pada proses ini sering disebut dengan pengenalan kata.⁵³

Menurut Steinberg kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun dapat dibagi atas empat tahap perkembangan,⁵⁴ yaitu:

a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

b) Tahap membaca gambar

Tahap membaca gambar yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun ialah anak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian akhir.

c) Tahap pengenalan bacaan

Tahap ini, anak usia 4-5 tahun telah dapat

⁵³ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2014.

⁵⁴ Ibid.

menggunakan tiga system bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d) Tahap membaca lancar

Tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Tahap Menulis dasar anak usia 4-5 Tahun

Menurut Martini Jamaris ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak,⁵⁵ yaitu:

a. Tahap mencoret

Tahap mencoret ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Mereka mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini.

b. Tahap pengulangan secara linier

Tahap ini, anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam masa ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang.

c. Tahap menulis secara acak

Pada masa ini, anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan.

⁵⁵ Ibid.

d. Tahap menulis tulisan nama

Tahap ini, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti -kamu. Maka pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran u mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan.

e. Tahap menulis kalimat pendek

Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek. Kalimat ini terdiri dari subjek dan predikat, seperti "bola Adi?"

3) Tahap Berhitung

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini terus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu. Kemudian anak dilatih berpikir simbolik lebih jauh, yang disebut abstraksi reflektif (reflective abstraction). Langkah berikutnya ialah mengajari anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol bilangan.

Burns dan Lorton menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkret dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi untuk menggambarkan konsep bentuk.⁵⁶

Sedangkan Khadijah membagi tahapan berhitung menjadi 8 bagian,⁵⁷ yaitu:

- a. Mengenali atau membilang angka.
- b. Menyebutkan urutan bilangan
- c. Menghitung benda
- d. Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda
- e. Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
- f. Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkrit keabstrak
- g. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
- h. Menciptakan bentuk benda sesuai dengan konsep bilangan.

Menurut Krogh & Slentz menyatakan bahwa kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun adalah dengan cara penghitungan hafalan. Penghitungan hafalan pada anak usia 4-5 tahun yaitu dengan melafalkan tanpa mengaitkan dengan objek, atau dengan kata lain anak dapat membilang. Anak-anak prasekolah harus mengembangkan gagasan mendasar bahwa angka berikutnya dari yang mereka sebutkan adalah urutan angka. Setelah anak dapat mengurutkan angka, anak-anak akan memiliki pengalaman dalam mencocokkan bilangan dengan angka dan anak mulai mengklasifikasikan benda sesuai dengan jumlah yang diminta. Jika anak sudah memahami bilangan serta angka, maka

⁵⁶ Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, 2010, 22.

⁵⁷ Dr.Hj. Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 2016.

anak akan memahami perhitungan penjumlahan dan pengurangan.⁵⁸

Menurut Dienes dalam Reys (1998:20) Mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan ini yaitu:⁵⁹

- a. Permainan bebas (*Free play*) adalah permainan yang aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan, namun anak dapat belajar konsep, anak dapat belajar konsep bentuk dari konsep yang dibuatnya
- b. Generalisasi (*generalization*) ialah anak mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat pada konsep tertentu, mencari kesamaan sifat dalam suatu permainan, misalnya dengan bermain mengelompokkan dengan mengompakan dengan bentuk-bentuk yang sama
- c. Representasi (*representation*) anak mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi sejenis.
- d. Tahap simbolisasi (*symbolization*) anak harus mampu merumuskan represtasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal. Contohnya permainan *flashcard*, melalui permainan ini anak dapat mengenal konsep angka, misalnya *flashcard* dengan gambar straweberry berjumlah satu, maka anak mengenal konsep angka satu.
- e. Tahap formalisasi (*formalization*), anak dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat baru konsep ini.

Pada anak usia dini pembelajaran calistung harus dikenalkan secara bertahap dan harus melalau beberapa tahapan Menurut Eko Kuntarto, (2013:71) ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahapan pengenalan konsep

Tahap ini anak belajar menghitung secara konkret dari yang dapat dilihat dan dihitung. Pada pembelaran ini, diwajibkan guru dan orang tua memberikan pembelajaran secara menarik dan dapat berkesan agar anak tidak mudah bosan dan jera.

⁵⁸ & Slentz K. L. Krogh, S. L., *The Early Childhood Curriculum*, 2001.

⁵⁹ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.

b. Tahap transmisi/peralihan

Pada tahap ini anak mengalami masa peralihan dari konkret ke abstrak/lambang. Pada tahap ini, tidak dapat diberikan jika sang anak belum menguasai tahap sebelumnya. Tahap transmisi biasanya membutuhkan lebih banyak waktu.

c. Tahap lambang

Pada tahap ini, anak sudah bisa diberi kesempatan sendiri dalam menulis lambang, berhitung dan sebagainya. Dalam artian pada tahap ini anak bisa melakukan kegiatan berhitung sesuai konsep anak usia dini tanpa adanya arahan dari guru/orang tua.⁶⁰

4. Metode Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun

a. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis tahap dasar anak usia 4-5 tahun

Pada hakikatnya sama dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu pembelajaran membaca dan menulis saling berhubungan. Menurut Eko Kuntarto Pembelajaran Baca, Tulis, dan Hitung metode pengenalan pembelajaran membaca dan menulis ada beberapa metode yang dapat dijadikan acuan,⁶¹ yaitu:

1. Metode Ejaan

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini diawali dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis dan dilafalkan sesuai bunyi huruf. Sebagai contoh : a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai: (a), (be), (ce), (de), (ef), (ge), (ha), (i), (je), dan seterusnya. Tahapan berikutnya huruf-huruf dirangkaikan

⁶⁰ Jumiati, "Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya," 30.

⁶¹ Niken Lestari et al., "MELALUI FUN LEARNING DAN INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM DI MI MA ' ARIF DEPOKREJO KEBUMEN Abstrak" 2, no. 2 (2023): 45, <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

dengan cara mengeja, sehingga menghasilkan suku kata misalnya m-a ma (em-a ma) p-a pa (dibaca pe-a pa) dan seterusnya. Kemudian suku kata-suku kata itu dirangkai menjadi kata seperti berikut: ma-ma, pa-pa, da-da dan seterusnya. Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.

- 1) Siswa diajarkan tiap-tiap bunyi huruf
- 2) Siswa belajar menyebutkan bunyi huruf yang telah diajarkan
- 3) Siswa diajarkan merangkai suku kata menjadi kata

2. Metode suku kata

Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

- 1) Anak diajarkan tiap² bunyi suku kata
- 2) Anak belajar menyebutkan bunyi setiap suku kata yang telah diajarkan
- 3) Anak diajarkan merangkai kata menjadi kalimat padu
- 4) Anak membaca kalimat dalam paragraf

3. Metode kata lembaga

Metode kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata.

- 1) Anak dikenalkan kata oleh gurunya
- 2) Anak diajarkan menguraikan kata menjadi suku kata
- 3) Anak diajarkan merangkai suku kata menjadi kata
- 4) Anak memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain

4. Metode global (kalimat)

Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata

menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

- 1) Anak diberikan gambar dan kalimat penjelas yang merujuk pada makna dari gambar
- 2) Anak menguraikan kalimat menjadi kata
- 3) Anak diajarkan merangkai kata menjadi suku kata
- 4) Anak menguraikan suku kata menjadi huruf²

5. Metode SAS

Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasadigunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula.

Metode SAS Menurut Djauzak adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa satu dengan siswa yang lain. Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ⁶²:

1. Guru bercerita atau berdialog dengan siswa
2. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita
3. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
4. Menulis satu kalimat yang diambil dari isicerita
5. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
6. Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata
7. Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
8. Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku- suku kata
9. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

⁶² Widi Prastiwi, Samidi, and Lies Lestari, "Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini Di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012," *Kumara Cendekia* 1, no. 1 (2012): 20–27.

Metode struktur analitik sintetik menggunakan beberapa langkah dengan menampilkan keseluruhan, melakukan proses penguraian dan melakukan penggalan pada struktur semula, sehingga akan mempermudah siswa untuk mengenal huruf, mencontoh huruf serta melafalkannya dalam pembelajaran mengenal membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran dengan metode struktur analitik sintetik menggunakan berbagai macam permainan, seperti keterampilan menulis kartu huruf, kartu suku-suku kata dan kata, kartu kalimat. Adanya metode struktur analitik sintetik (SAS) yang diterapkan oleh guru terhadap pembelajaran di kelas, penggunaan media juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan menulis anak usia 4-5 tahun.

b. Metode Pembelajaran Berhitung tahap dasar anak usia 4-5 tahun

Pembelajaran berhitung permulaan ada banyak metode yang digunakan untuk membantu anak memahami konsep bilangan. Menurut Dita Habsari ada beberapa metode dalam pembelajaran berhitung permulaan, 63 yaitu:

a. Metode bermain

Metode ini dilakukan karena dunia anak adalah bermain. Anak akan sangat senang bermain, sehingga kegiatan pembelajaran tentang konsep bilangan yang dilakukan dengan bermain akan mudah diserap oleh anak.

b. Metode bercerita

Melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri maupun media lainnya, anak dapat pula berlatih melakukan penghitungan terhadap jumlah gambar yang digunakan.

c. Metode demonstrasi

Melalui demonstrasi anak belajar melalui benda-benda konkret. Dengan menunjukkan benda-benda nyata, anak akan lebih mudah menyerapnya dibandingkan hanya dengan penjelasan

⁶³ Sudheer Deshpande, "Metode Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok Umur 4-5 Tahun," *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81.

belaka.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini terbilang membosankan bagi anak. Oleh karena itu, tugas yang diberikan harus kreatif dan semenarik mungkin.

e. Metode karyawisata

Metode karyawisata dapat dilakukan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan anak tentang bilangan atau lainnya. Selain itu anak juga dapat belajar tentang konsep bilangan dengan pengalaman langsung.

f. Metode proyek

Metode proyek dilakukan dengan membuat mainan edukatif antara guru dan anak. Dengan mengajarkan konsep bilangan melalui bermain anak akan mudah menyerapnya.

5. Karakteristik Pembelajaran Pada anak usia 4-5 tahun

Anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, psikis maupun berfikir. Proses berfikir anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak usia 4-5 tahun memiliki karakteristik dalam proses belajarnya. Menurut Masitoh, dkk karakteristik belajar anak usia 4-5 tahun yang paling mencolok dengan jenjang lainnya adalah: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional.⁶⁴

Beberapa karakteristik yang terkandung dalam istilah pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran berarti membelajarkan anak, oleh karena itu kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana anak dapat

⁶⁴ Herawati Muthmainnah, "Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6379>.

menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana anak telah melakukan proses belajar; (2) Proses belajar berlangsung di mana saja, sehingga siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran. Ketika anak akan mempelajari fungsi pasar, maka pasar itulah tempat belajar anak; (3) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan, dimana pembelajaran bukan saja bertujuan pada penguasaan materi pelajaran, akan tetapi merupakan proses untuk mengubah tingkah laku anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁶⁵

Menurut Jean Piaget, beberapa hal yang menjadi karakteristik anak usia 5-6 tahun atau anak yang memasuki tahap praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Pemikiran praoperasional juga menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan (tingkah laku yang tampak). Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas

⁶⁵ Mawari Melati Almas Saniy, "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang Yang Mendapat Calistung Dan Tidak Mendapat Calistung Di Taman Kanak-Kanak," *Educational Psychology Journal* 3, no. 1 (2014): 14-18.

6. Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun

a. Penerapan Pembelajaran Calistung

Penerapan membaca, menulis dan berhitung di lembaga pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan perkembangan anak. Akan tetapi, hal tersebut jarang diperhatikan, karena tuntutan yang diberikan terkadang kurang memperhatikan aturan seharusnya yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Selain itu berbagai perbedaan mengenai cara penyampaian konsep Calistung kepada anak menjadi penyebab terjadinya stres ini bisa terjadi, apalagi ketika cara penyampaiannya yang memang sangat tidak sesuai dengan peraturan yang ada dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.⁶⁶

Penerapan pembelajaran calistung adalah mengacu pada implementasi metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada tingkat pendidikan usia dini. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat dasar literasi dan numerasi sejak dini sebagai pondasi penting bagi perkembangan akademis lebih lanjut.

Penerapan calistung (baca, tulis dan hitung) masih menjadi pro dan kontra masih banyak anggapan calistung tidak boleh diterapkan dan ada juga beranggapan boleh diterapkan. Pembelajaran calistung ini bagian penting untuk dikuasai anak-anak. Proses pembelajaran calistung harus berdasarkan prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran calistung ini tidak bisa diberikan secara langsung kepada anak. Maka dari itu, pembelajaran calistung ini mempunyai beberapa tahapan dengan menggunakan metode yang tepat dan juga didukung dengan beberapa media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh anak. Penerapan program

⁶⁶ Wulansuci, "Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru."

calistung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan siswa dalam peningkatan serta penguatan literasi dan numerasi.⁶⁷

Penerapan pembelajaran pada anak usia dini harus yang sesuai dengan anak dan juga yang menyenangkan bagi anak. Guru paud adalah sebagai pelaku dalam pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan anak, yang dimana guru harus memahami tentang tugas perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu. Dengan begitu anak didik atau peserta didik dapat menerima proses pembelajaran secara langsung dari pendidik.

Maria Montessori dan Gleen Doman mengatakan bahwa kegiatan atau penerapan pembelajaran yang dilakukan pada Pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran yang dimana mengenalkan sesuatu sambil bermain. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik pada anak usia dini adalah dalam bentuk bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain, tanpa ia sadari dengan bermain anak akan menemukan hal-hal yang baru atau keahlian yang baru. Melalui bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain anak akan merasa senang dengan rasa senang itulah anak akan menyerap dan merangsang setiap kegiatan yang dilakukannya serta dapat lebih mudah anak dalam memahami. Kegiatan yang dilakukan anak akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak itu sendiri.⁶⁸

⁶⁷ Ardhita Putri Zakiya Hayani Wulandari, "Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK Hayani Wulandari 1 , Ardhita Putri Zakiya 2 1,2 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 337–44.

⁶⁸ Ranti, "Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Paud Di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara."

Tabel 1.4

Aspek dasar dalam Penerapan Pembelajaran Calistung

Aspek	Implementasi Literasi	Implementasi Numerasi
Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media kartu huruf. 3. Kegiatan respons bacaan baik secara lisan maupun tulisan. 4. Memiliki sudut baca dan poster membaca. 5. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media kartu bilangan dan kartu angka. 3. Membaca bilangan. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media tulisan. 3. Pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media kartu angka. 3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran

	buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	
Berhitung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media kartu huruf, angka dan bilangan. 3. Membaca operasi hitung dasar. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menerapkan metode belajar kontekstual/nyata. 2. Menggunakan media kartu bilangan dan angka. 3. Menyelesaikan operasi hitung dasar. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

b. Penerapan pembelajaran calistung yang kreatif

Menurut Faya Kunisa Guci Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.⁶⁹

Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis, artinya anak tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subjek dalam proses pembelajaran seperti:

- 1) Lingkungan kondusif lingkungan pembelajaran harus di ciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan

⁶⁹ Guci, "Penerapan Pembelajaran Calistung Dan Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di TK Free Methodist Indonesia."

sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan.

- 2) Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- 3) Penataan ruangan harus di sesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehinggadalam interaksi balik dengan pendidikan maupun dengan temannya dapat dilakukan secarademokratis.

Menurut Hayani Wulandari Ada cara belajar calistung menyesuaikan dengan gaya belajar anak, akan menyenangkan dan membangunkan anak terus pelajari. Selanjutnya guru bisa mengubah cara pembelajaran sebelumnya dengan metode yang lebih sederhana tapi masih terlihat menarik di mata anak.⁷⁰

Contohnya: Bisa dengan memasang gambar atau poster pada dinding kelas dengan berbagai bentuk huruf dan angka. Lalu dihias dengan bentuk yang menarik dan warna yang mencolok agar dapat menarik perhatian anak. Secara tidak langsung anak akan selalu melihat, mengingat dan membacanya. Cara ini dapat dilakukan dengan setiap minggu atau secara bergantian seminggu sekali dengan huruf dan angka yang berbeda. Dengan begitu tanpa disadari anak bisa membaca, menulis dan berhitung tanpa membebani pikiran anak.

B. Dampak Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung)

Pembelajaran calistung pada anak usia dini memiliki dampak buruk pada mental anak yaitu:

1. Stress Akademik⁷¹ Stres Akademik yaitu suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik,mental atau

⁷⁰ Hayani Wulandari, "Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK Hayani Wulandari 1 , Ardhita Putri Zakiya 2 1,2 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta."

⁷¹ Wulansuci and Kurniati, "Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini."

emosional yang disebabkan ketidak sesuaian antara tuntutan lingkungan dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Pemberontakan pada anak usia dini merujuk pada perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan atau keberontakan pada anak-anak dalam rentang usia dini, dimana mereka mungkin menentang aturan, norma, atau otoritas orang dewasa. Hal ini bisa mencakup sikap menentang, menolak peraturan, atau tindakan yang menunjukkan ketidakpatuhan dalam konteks perkembangan anak.

3. Lebih sering berbuat gaduh Kategori ini masuk pada kategori kenakalan anak. Dalam hal ini, anak yang nakal bisa dianalisa dari beberapa faktor, seperti genetik, lingkungan, dan kejenuhan. Faktor kejenuhan ini disebabkan karena anak sudah memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan merasa bosan di dalam kelas.

4. Gangguan psikis Kondisi ini dapat mempengaruhi sikap anak kedepannya yang akan berbeda dengan sikap dan sifat anak seusianya. Tindakan anak yang terkena gangguan psikis jelas bervariasi, akan tetapi kebanyakan sikap dari anak didasarkan pada tuntutan-tuntutan yang diterimanya sejak dini. Menurut Larson Hal itulah yang menyebabkan perubahan psikis pada anak apabila anak merasa tidak mampu dalam mengontrol emosionalnya.⁷²

5. Depresi Menurut Purnamasari Gejala depresi anak di prasekolah seperti suasana hati yang mudah tersinggung, kurangnya minat untuk bermain, kurangnya rasa tanggung jawab.⁷³

⁷² Hitung, Pada, and Usia, "Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini."

⁷³ Debby Adelita Febrianti Purnamasari, "Dampak Mental Hectic Bagi Perkembangan Emosi Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Probolinggo," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2022): 15–28.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru Taman kanak-kanak Raudlatul Athfal Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Tulang Bawang Baru Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Pendidikan ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur formal yang islami. Pendidikan ini didirikan karena timbul kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan bagi manusia terlebih bagi anak karena sebagai pondasi anak di masa depan.

Raudlatul Athfal Al-Hikmah didirikan secara suadanya antara masyarakat desa tulang bawang baru dengan lembaga agar anak-anak desa tulang bawang baru dan lingkungan sekitarnya dapat memperoleh pendidikan dengan jarak yang lebih dekat dan biaya pendidikan yang terjangkau.

Raudlatul Athfal Al-Hikmah berdiri pada tahun 2005 dibawah raungan RA Al-Hikmah yang dipimpin oleh Bapak Abidulah, S.Pd.I sebagai pendiri. Namun dengan seiring berjalannya waktu, untuk kepentingan pendidikan pada tahun 2013 didirikan sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Sunan Kudus dan RA Al-Hikmah merupakan salah satu instutisi didalamnya dengan Bu Endang Rianti,S.Pd sebagai Kepala Sekolah, disamping MI(Madrasah Ibtidiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah). dan MA (Madrasah Alisyah) Al-Hikmah Sunan Kudus.

Pada saat ini Raudlatul Athfal Al-Hikmah memiliki 7 tenaga pendidik, 1 Tenaga kependidikan, dan 1 kepala Sekolah. Di bagian kesiswaan RA Al-Hikmah memiliki 128 siswa yang terdiri dari 103 anak untuk kelompok A dan 45 anak dikelompok B. Di bagian bangunan RA Al-Hikmah memiliki 3 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Kantor Kepala RA, dan 2 Toilet.

2. Visi , Misi dan Tujuan RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

a. Visi RA Al-Hikmah

- 1) Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar sambil bermain yang nyaman dan menyenangkan
- 2) Membimbing peserta didik agar terbiasa berbudaya yang baik (berakhlak mulia, disiplin, rajin ibadah, gemar menolong sesama teman, mandiri).

b. Misi RA Al-Hikmah

“Membentuk karakteristik generasi penerus melalui pendidikan formal (anak usia dini) yang islami dan memiliki sikap berakhlak mulia, taat beribadah, cerdas, terampil, mandiri, berdaya guna dan hidup sederhana”

c. Tujuan RA Al-Hikmah

Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

1. Status Lembaga di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

Tabel 1.5

Status Lembaga

1	Nama RA	RA Al-Hikmah
2	Status Lembaga	Negeri
3	Status Tanah	Milik Pribadi
4	Luas Tanah Bangunan	6.300 m ²

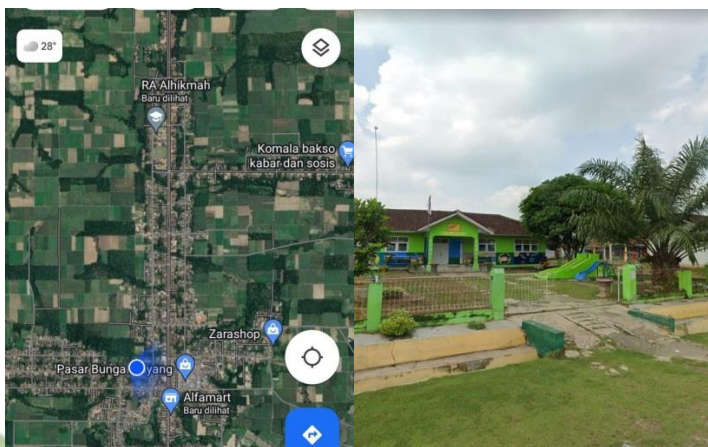
2. Letak dan Luas Bangunan

Secara umum letak Geografik RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru berdiri di atas tanah 6.300 m² merupakan tempat yang cukup Strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat

transportasi, yang mana terletak berada Di Desa Tulang Bawang Baru Lampung Utara.

3. Letak Wilayah

Peta Letak RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru



4. Data Tenaga Pengajar RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

Tabel 1.6

Keadaan Guru di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

No	Nama Guru	Pendidikan terakhir	Jabatan Guru	Status
1	Endang Rianti, S.Pd.	S1 Pendidikan	Kepala Sekolah	GYT
2	Sulina, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas	GYT
3	Sugiyanti	SMA	Guru Kelas	GYT
4	Khiyarunisa, S.Pd	S1 PIAUD	Guru Kelas	GYT
5	Luk luk Irrojanah, S.Pd	S1 PIAUD	Guru Kelas	GYT
6	Nur Hayati	MA	Guru Kelas	GYT
7	Sumiyati, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas	GYT
8	Rohyati	SMK	TU	GYT

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 2.1
Data Jumlah Siswa

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	10	11	21
2	A2	11	10	21
3	A3	11	10	21
4	A4	10	10	20
5	B1	11	9	20
6	B2	12	13	25
	Jumlah			128

Sumber: Dokumentasi Keadaan Murid di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru Tahun Pelajaran 2022-2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

Tabel 2.2
Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	Kamar Mandi	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Toilet	2	Baik

Tabel 2.3
Sarana Fasilitas RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Prosotan	2	Baik
2	Ayunan	2	Baik
3	Jungkitan	1	Baik
4	Putaran	1	Baik

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dimana data peneliti lakukan berawal melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-Himah Desa Tulang Bawang Baru yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi guna melengkapi data yang tidak diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru?

Penerapan pembelajaran calistung mengacu pada implementasi metode pembelajaran yang focus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada tingkat pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat dasar literasi dan numerasi sejak dini sebagai pondasi penting bagi perkembangan akademis lebih lanjut.

Bagaimana Penerapan Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung Calistung di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru?

Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023:

“Penerapan calistung dilakukan pada hari Senin-Kamis. Guru menggunakan metode belajar kontekstual/nyata. Biasanya hanya dilaksanakan selama 15-20 menit saja. Kegiatan menggunakan media kartu huruf, kartu bilangan, kartu angka, dan buku cerita bergambar serta dongeng.”

Pembahasan tentang penerapan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, oleh kepala sekolah ibu Endang Rianti, S.P pada tanggal 18 September 2023 yang menyatakan bahwa :

“Penerapan calistung dilakukan pada hari Senin-Kamis setelah proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini hanya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran calistung seperti metode belajar konstesktual/nyata. Biasanya hanya dilaksanakan selama 15-20 menit saja. Kegiatan menggunakan permainan Edukatif, buku cerita

Pembelajaran membaca tahap dasar yang dilakukan dengan bermain dapat menstimulasi kemampuan anak. Memberikan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran membaca tahap dasar yang dilakukan dengan bermain paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 :

“Pembelajaran membaca di RA Al-Hikmah dilakukan dengan bermain dan melalui beberapa tahapan. Hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Sebagai contoh: awalnya anak yang hanya bisa menyebutkan huruf abjad, sekarang mengalami perubahan mulai bisa mengeja 1 kata yang terdiri dari 4 huruf dan lebih tergantung kemampuan anaknya”.

Pembelajaran pengenalan menulis tahap dasar yang di masukkan dalam RPPM dan RPPH telah dilakukan oleh RA Al-Hikmah Hal ini berdampak pada perkembangan dan peningkatan kemampuan anak. Ketika menerapkan pembelajaran menulis tahap dasar di RPPM dan RPPH, pembelajarannya lebih tertata. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023

“RA Al-Hikmah menerapkan pembelajaran menulis secara bertahap dan tidak langsung diajarkan menulis secara langsung. Jadi, anak mengalami peningkatan kemampuan menulis bukan karena paksaan ini dapat terlihat ketika sekarang anak mulai bisa menulis beberapa kata dan kalimat dengan rapi”.

Pembelajaran berhitung tahap dasar salah satu pembelajaran yang harus diberikan pada anak. Karena berhitung sangat berguna

untuk kehidupan anak baik sekarang maupun nanti. Pembelajaran berhitung tahap dasar dengan menggunakan metode pembelajaran PAUD efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung dasar. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023:

“Pembelajaran berhitung dilakukan sambil bermain. Hal ini untuk memberikan anak rasa aman dan nyaman. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tekanan dan memperhatikan perkembangan anak mampu menjadikan kemampuan anak-anak meningkat. Meningkatnya kemampuan ini dapat dirasakan ketika yang awalnya anak belum mengetahui bentuk angka dan penyebutannya, sekarang sudah ada kemajuan anak mulai bisa menjumlahkan angka dengan nominal yang sedikit”.

Pembahasan tentang membaca, menulis, dan berhitung tahap dasar diatas dikuatkan oleh kepala sekolah ibu Endang Rianti, S.P pada tanggal 18 September 2023 yang menyatakan bahwa :

“Seperti yang diketahui bahwa PAUD adalah lembaga prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Anak yang usianya 4-5 Tahun adalah usia yang sebentar lagi akan memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran tentang membaca, menulis, dan berhitung tahap dasar lebih giat lagi diberikan kepada anak. Bahkan tidak jarang banyak sekolah yang memprogramkan pembelajaran tambahan disekolah lepas dari RPPH dan RPPM disekolah. Tetapi tidak melepas kodrat anak belajar sambil bermain dan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan anak”.

Kemudian kepala sekolah Ibu Endang Rianti, S.Pd pada tanggal juga menambahkan pernyataan yang bahwa :

“Pelaksanaan pengenalan calistung tahap dasar telah termuat dalam rencana pembelajaran seperti RPPM dan RPPH. Program ini diberikan kepada anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran ini diberikan sesuai tingkat usia dan kemampuan anak. Pengenalan calistung tahap dasar tidak dapat diberikan secara langsung, harus di lakukan dengan bermain. Pengenalan

pembelajaran calistung tahap dasar yang dilakukan sambil bermain akan lebih mudah di ingat dan dipahami anak. Karena, anak terlepas dari tekanan dan melakukannya tanpa paksaan”.

Kegiatan ini dilakukan dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Kegiatan rutin dilakukan disaat berbaris di halaman dan pada saat klasikal di dalam Mushola. Kegiatan yang dilakukan ketika berbaris, anak-anak akan berolahraga pagi dan bernyanyi bersama. Kegiatan yang dilakukan di dalam Mushola dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Ketika di dalam Mushola anak akan mulai berhitung 1 sampai seterusnya secara bergantian sesuai dengan jumlah anak dan praktek sholat Dhuha serta melantunkan surah-surah pendek dan doa harian. Pada hari kamis sholat Dhuha ditiadakan dan diganti dengan kegiatan mendengarkan dongeng yang dilakukan oleh Guru. Kegiatan ini diterapkan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan anak”.

Hal ini juga ditegaskan dengan penuturan kepala sekolah Endang Rianti, S.Pd pada tanggal 19 September 2023 menyatakan bahwa:

“Metode pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah termuat didalam kurikulum dan RPPM/RPPH. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak tanpa pembelajaran calistung secara langsung. Tetapi, melalui pembelajaran bermain sambil belajar”.Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah beberapa hari,

dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang diberikan pada anak sesuai dengan pernyataan dari guru kelas dan kepala sekolah. Kegiatan rutin ini akan diikuti oleh semua anak yang ada di RA Al-Hikmah. Kegiatan rutin yang hampir dilakukan setiap hari membuat anak selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

dapat diketahui bahwa kegiatan rutin yang diberikan pada anak sesuai dengan pernyataan dari guru kelas dan kepala sekolah.

Kegiatan rutin ini akan diikuti oleh semua anak yang ada di RA Al-Hikmah. Kegiatan rutin yang hampir dilakukan setiap hari membuat anak selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

1. Penerapan pembelajaran Membaca pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Berdasarkan indikator membaca pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

Tabel 2.4

Tingkat hasil kecapain perkembangan pembelajaran membaca pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Indikator membaca	Jumlah
BB	0
MB	5
BSH	18
BSB	2

Berdasarkan indikator membaca peneliti menemukan terdapat anak belum berkembang 0, anak mulai berkembang 5 anak dengan presentase 20% berkembang sesuai harapan 18 anak dengan presentase 72% dan berkembang sangat baik 2 anak dengan presentase 8% hal ini ditegaskan hasil wawancara dan observasi.

a. Tahap penerapan pembelajaran membaca di RA Al-Hikmah

Menurut Steinberg kemampuan membaca anak usia 4-5 Tahun dapat dibagi atas empat tahap perkembangan. Pembelajaran membaca yang dilakukan pada pendidikan Prasekolah disebut membaca dasar atau membaca dini. Pembelajaran membaca tahap dasar yang dilakukan di RA Al-Hikmah tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang diterapkan dan di programkan di sekolah tersebut. Pembelajaran tahap dasar dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dan seorang pengajar harus memahami kemampuan muridnya agar pembelajaran membaca tahap dasar

terlaksana dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan yang digunakan dalam pembelajaran membaca tahap dasar:

1) Tahap timbul kesadaran tulisan

Tahap pengenalan pembelajaran membaca tahap dasar memiliki beberapa tahapan. Salah satu tahap yang digunakan adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Tahap ini berguna untuk menimbulkan kesadaran terhadap tulisan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“RA Al-Hikmah memiliki beberapa tahapan yang digunakan dalam pembelajaran membaca tahap dasar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ialah guru membacakan buku cerita dengan mimik dan intonasi yang sesuai agar anak tertarik dan mau melihat buku itu juga. Buku yang digunakan harus yang dilengkapi dengan gambar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat diketahui bahwa tahap ini terdapat pada anak usia 3-4 tahun sampai 5-6 tahun. Tahap ini harus dilalui agar dapat beranjak ke tahap selanjutnya. Seperti yang terlihat ketika observasi guru memberi perintah kepada anak agar mendeskripsikan sesuatu melalui gambar yang tercetak dibuku. Jadi, anak akan dipilih secara acak dan ditunjuk untuk menjelaskannya. Hal ini dilakukakan secara bergantian.

2) Tahap Membaca gambar

Berbeda dengan pembelajaran membaca yang dilakukan untuk orang dewasa, pembelajaran yang dilakukan untuk anak-anak harus dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan inilah yang akan membantu dan mempermudah anak dalam memahami pembelajaran membaca dasar yang diberikan. Salah satu tahapnya ialah tahap membaca gambar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu

Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Salah satu tahap yang digunakan dalam mengenalkan konsep bacaan pada anak adalah dengan tahap membaca gambar. Implementasi dari tahapan ini ialah mengenalkan bentuk huruf dan bunyi huruf dari nama anak itu sendiri. Nama yang dikenalkan adalah nama panggilan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat guru selalu menulis tanggal dan hari dipapan tulis agar anak menjadi terbiasa dengan huruf dan angka. Kemudian guru juga selalu menyanyikan lagu absen yang menyebutkan nama-nama anak sebelum memulai kegiatan didalam kelas. Hal ini adalah cara guru untuk menanamkan konsep huruf dalam pembelajaran membaca.

3) Tahap pengenalan bacaan

Tahap yang ketiga dalam membaca dasar ialah tahap pengenalan bacaan. Tahap ini adalah tahap dimana anak mulai mengenal susunan dan bunyi kata atau kalimat. Pada tahap ini juga anak-anak akan mengerti makna-makna tulisan yang ada disekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Ketika anak sudah mengalami peningkatan yang dihasilkan melalui tahapan sebelumnya. Maka akan dilakukan tahap selanjutnya. Seperti menampilkan gambar yang disertai dengan tulisan dibawah gambar dan menyebutkan bunyi huruf tersebut secara bersama dan menyanyi tentang huruf A-Z”

Ketika observasi dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat diketahui bahwa guru memang sering menanamkan makna dari benda benda yang ada disekitar anak. Hal ini terjadi ketika guru melakukan kegiatan

baris-berbaris, ada satu kegiatan yang selalu dilakukan ialah dengan cara menyanyikan lagu “RA Al-Hikmah ” sambil menunjuk papan nama sekolah yang terletak didepan kantor.

4) Tahap membaca lancar

Tahapan yang terakhir disebut dengan tahapan membaca lancar. Tahapan ini adalah tahapan dimana anak mengerti tentang susunan kata dan kalimat serta penyebutan dan maknanya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“ada sebuah buku yang disediakan oleh sekolah yang menjadi pegangan untuk anak. Melalui buku itu anak bisa bisa membaca kata-kata sederhana yang mempunyai kalimat pendek”.

Berdasarkan observasi dilakukan pada tanggal 18 September 2023 terlihat kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap ini adalah sebelum jam pelajaran dimulai maka akan ada guru yang mengajarkan membaca melalui buku panduan yang telah tersedia dan ini dilakukan secara bergantian. Pembelajaran ini dilakukan hanya kepada anak yang benar benar telah menguasai tahap sebelumnya.

b. Metode penerapan pembelajaran membaca dan menulis di RA Al-Hikmah

Pada hakikatnya sama dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, oleh karena itu pembelajaran membaca dan menulis saling berhubungan. Menurut Eko kuntarto Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar tidak dapat dilakukan secara langsung. Pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar saling berhubungan. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sama. Metode pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar efektif dalam meningkatkan

kemampuan anak. RA Al-Hikmah juga menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar.

1) Metode ejaan

Metode ejaan merupakan metode yang tidak asing bagi guru, metode ejaan digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis pada anak. Oleh karena itu, metode kedua yang digunakan di RA Al-Hikmah ialah metode ejaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode ejaan itu, metode yang paling sering digunakan di RA Al-Hikmah. Metode ini digunakan untuk mengenalkan huruf dar A sampai Z. Implementasi dari metode ini ialah dengan mengajak anak bernyanyi dan menulis huruf alphabet. Mengeja huruf yang ada dibuku dengan menampilkan gambar”.

Metode ejaan adalah metode yang paling sering digunakan di RA Al-Hikmah . Hal ini berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat guru selalu mengeja tulisan tentang hari, bulan dan tahun di depan kelas. Setelah mengeja susunan kata yang ada dipapan tulis, kemudian anak akan menuliskannya dibuku maupun majalah yang akan digunakan anak.

2) Metode suku kata

Metode suku kata merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar. Metode ini sering kali digunakan Guru di sekolah pada umumnya termasuk RA Al- Hikmah . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Pembelajaran membaca dan menulis memiliki metode yang sama. Metode yang pertama ialah metode suku kata. Implementasi dari metode ini anak akan menulis dan membaca kata yang dibagi menjadi beberapa suku kata sesuai dengan yang ada dibuku panduan belajar anak. Buku panduan itu berisi gambar yang disertai tulisan dan ada tempat menulis dibawahnya”.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata dapat memberi pemahaman anak tentang pembelajaran membaca dan menulis dasar. Melalui observasi, terlihat guru membagikan gambar yang diprint di kertas A4 dilengkapi dengan tulisan suku kata. Kemudian melalui gambar itu, anak mencari huruf vokal di akhir kalimat dan awal kalimatnya.

3) Metode kata lembaga

Metode ketiga ialah metode kata lembaga. Kosakata yang digunakan adalah kata yang sudah dikenal anak, agar anak mudah memahami maksud yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode kata lembaga dilakukan dengan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu dirangkai menjadi kata yang utuh. Implementasi dari metode ini seperti mengenalkan kata ayam. Pada gambar ayam ada tulisan ayam dibawah gambar ayam. Kata ayam diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelahnya kata ayam yang telah terurai disusun kembali menjadi kata ayam”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan pada hari itu ialah guru menyediakan kertas bergambar yang terdiri dari satu kata dan dua suku kata. Kemudian anak melengkapi huruf yang tidak ada sesuai dengan hasil Tanya jawab dan instruksi langsung dari gurunya. Kegiatan ini bisa mencakup pembelajaran dengan menggunakan metode mengeja.

4) Metode global

Metode global adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar. Metode global tidak jauh berbeda dengan metode kata lembaga. Bedanya, metode kata lembaga menampilkan kata sedangkan metode kata global menampilkan kalimat. Penggunaan metode global dapat

diterapkan tanpa bantuan gambar. Tetapi, jika pada pembelajaran anak usia dini lebih baik selalu menggunakan gambar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Salah satu metode yang digunakan di RA Al Hikmah ialah metode global. Metode ini menguraikan kalimat menjadi kata, menjadi suku kata dan menjadi huruf. Contoh metode ini ialah menyertakan gambar sapi dengan disertai dengan kalimat yang menunjukkan makna gambar sapi tersebut seperti tulisan “ini sapi”. Kemudian kalimat itu diuraikan menjadi kata “ini” “sapi”. Selanjutnya menjadi “I ni sa pi”. Terakhir menjadi “i n i s a p i”.

Metode ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode kata lembaga. Hanya saja pada metode ini anak sudah diajarkan tentang kalimat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat guru memberikan kertas yang berisi gambar dan tulisan “Sekolahku Sangat Indah” yang dikertas tersebut kalimatnya sudah diuraikan menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian anak diperitahkan untuk menjiplak tulisan itu melalui lembar tugas yang diberikan guru.

5) Metode SAS

Metode terakhir dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap dasar ialah metode SAS. Metode ini tidak jauh berbeda dengan beberapa metode diatas. Perbedaannya metode ini lebih mengarah kepada kemampuan bahasa anak dan pelafalan bunyi yang tepat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode ini merangkap pengembangan peningkatan bahasa anak. Implementasi dari metode ini ialah guru misalnya menuliskan kalimat “ini tas saya” kemudian guru menyebutkan kalimat dan anak mengulangi kalimat”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan guru ialah

dengan cara membagikan flashcard huruf kepada anak. Kemudian guru akan memilih huruf dan mengajarkan anak bentuk bunyi dari huruf tersebut. Seperti yang dilakukan guru ketika menanyakan bunyi huruf N dan mengajarkan bagaimana penyebutannya. Biasanya huruf yang diajarkan adalah huruf yang sering dijumpai anak seperti huruf a,n,e,i,t,k,d,u.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menganalisis bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari pembelajaran membaca diperkuat hasil wawancara dari guru kelas.

2. Penerapan Pembelajaran Menulis pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Berdasarkan indikator menulis pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru

Tabel 2.5

Tingkat hasil kecapain perkembangan pembelajaran menulis pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Indikator menulis	Jumlah
BB	0
MB	6
BSH	13
BSB	6

Berdasarkan indikator menulis peneliti menemukan terdapat anak belum berkembang 0, anak mulai berkembang 6 anak dengan presentase 24% berkembang sesuai harapan 13 anak dengan presentase 52% dan berkembang sangat baik 6 anak dengan presentase 24% hal ini ditegaskan hasil wawancara dan observasi.

a. Tahap penerapan pembelajaran menulis di RA Al-Hikmah

Menurut Martini Jamaris ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak. Pembelajaran menulis tahap dasar yang dilakukan di RA Al-Hikmah tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang diterapkan dan

diprogramkan di sekolah tersebut. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca. Karena, hal tersebut ketika anak belajar membaca sekaligus ia juga akan belajar menulis. Sama halnya dengan membaca, menulis juga memiliki beberapa tahapan. Berikut tahapan dalam menulis tahap dasar:

1) Tahap mencoret

Pembelajaran menulis tahap dasar memiliki 4 tahapan yang harus dilalui anak. Tahapan yang pertama adalah tahap mencoret. Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman awal tentang tulisan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan:

“Pada tahap ini anak akan melakukan apa yang diinginkannya. Maksudnya, anak akan hanya belajar mencoret tanpa tahu maknanya dan anak akan diajarkan cara menggunakan alat tulis dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat guru selalu melakukan peregangan jari-jari tangan ketika berbaris. Hal ini jelas agar jari-jari tangan anak tidak kaku dalam menggunakan alat tulis. Hal lain juga terlihat adalah ketika guru memberikan secarik kertas HVS dan menyuruh anak mencoret-coret sesuai keinginannya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu mencoret bentuk diagonal, horizontal atau mencoret mengikuti bentuk huruf. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

2) Tahap pengulangan secara linier

Berdasarkan penjelasan yang diatas diketahui tahap menulis dasar memiliki beberapa tahapan. Salah satunya adalah tahap pengulangan secara linier. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ialah dengan menjiplak uang logam untuk membentuk lingkaran dan menyambungkan garis putus-putus. Hal ini berguna memperkenalkan pada anak berbagai macam bentuk tulisan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 adalah guru memberikan buku panduan yang disediakan oleh sekolah dan dilengkapi gambar. Melalui buku itu, ada beberapa halaman yang menyediakan tulisan dengan garis putus-putus. Tugas bagi anak-anak setelah mendapatkan buku adalah menyambung garisgaris yang terputus menjadi menyatu.

3) Tahap menulis acak

Kelanjutan dari tahap sebelumnya adalah tahap menulis acak. Tahap ini berisi tentang anak yang memahami bentuk acak sebagai tulisan walaupun tidak sesuai dengan tulisan sebenarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika tahap sebelumnya sudah dikuasai oleh anak adalah dengan menirukan bentuk huruf awal yang ada di flashcard. Flashcard dilengkapi dengan gambar berwarna”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 adalah guru melakukan kegiatan recalling atau pengulangan sebelum kegiatan penutup dengan maksud anak mengingat kembali maksud pembelajaran dari kegiatan inti yang dilakukan sebelumnya. Recalling dapat memperkuat ingatan anak. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu menulis secara acak bentuk huruf yang di pilih secara acak melalui flashcard. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

4) Tahap menulis tulisan nama

Salah satu tahap yang digunakan di RA Al-Hikmah ialah tahap menulis nama. Tahap ini anak mulai menghubungkan suara dan tulisan. Anak hanya akan menuliskan yang sesuai dengan pendengarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan:

“Pada tahap ini salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan menulis huruf di papan tulis kemudian mengeja hurufnya. Sedangkan anak akan menulis huruf yang dieja gurunya kemudian menyesuaikan tulisannya dipapan tulis”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat guru selalu mengeja tulisan nama dan hari yang ditulis dipapan tulis. Kemudian anak menulis sesuai dengan yang ada dipapan tulis tapi dan juga mendengarkan ejaan guru. Hal ini dapat dilihat guru berusaha menanamkan tulisan yang baik dan benar berdasarkan susunan hurufnya bukan berdasarkan yang didengarnya. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu menulis sesuai dengan yang ditulis guru di papan tulis. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

5) Tahap menulis kalimat pendek

Tahapan terakhir yang akan dilalui anak dalam proses pembelajaran menulis dasar ialah tahap menulis pendek. Tahap ini anak mulai bisa menuliskan kata dan kalimat pendek walaupun belum mengerti sepenuhnya tata cara penulisan yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Setelah tahap sebelumnya dikuasai oleh anak. Maka kegiatan selanjutnya adalah untuk tahap terakhir. Kegiatan yang dilakukan anak adalah mengisi tulisan yang kosong dibawah gambar yang disediakan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat guru memerintahkan anak untuk melengkapi tulisan pada kata yang sengaja dikosongkan dan anak yang berhasil akan diberi lima bintang. Hal ini ternyata meningkatkan semangat anak. Karena ketika melihat temannya memiliki bintang, anak yang lain akan berusaha menyelesaikan tugasnya agar bisa mendapatkan bintang juga. Pemberian reward pada anak dapat menambah semangat anak. Berdasarkan hasil dokumentasi yang berupa lembar kerja anak menunjukkan bahwa anak mampu melengkapi tulisan yang sengaja dihilangkan dan anak mampu menulis beberapa kalimat pendek dibuku tugas anak dengan penulisan yang tepat. Kegiatan tersebut juga tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) yang dilaksanakan pada kegiatan inti.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menganalisis bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari pembelajaran menulis diperkuat hasil wawancara dari guru kelas.

3. Penerapan Pembelajaran Berhitung pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Berdasarkan indikator Berhitung pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

Tabel 2.6

Tingkat hasil kecapain perkembangan pembelajaran Berhitung pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Indikator Berhitung	Jumlah
BB	0
MB	9
BSH	11
BSB	5

Berdasarkan indikator Berhitung peneliti menemukan terdapat anak belum berkembang 0, anak mulai berkembang 9 anak dengan presentase 36% berkembang sesuai harapan 11 anak dengan

presenrase 44% dan berkembang sangat baik 5 anak dengan presentase 20% hal ini ditegaskan hasil wawancara dan observasi.

a. Tahap penerapan pembelajaran berhitung pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Pada anak usia dini pembelajaran calistung harus dikenalkan secara bertahap dan harus melalui beberapa tahapan, tahapan itu ialah: penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang. (Eko Kuntarto, 2013:71). Pembelajaran pengenalan berhitung tahap dasar juga telah tersedia dan diprogramkan dalam perencanaan pembelajaran seperti RPPM dan RPPH di RA. Al Hunafa. Kemampuan berhitung tahap dasar perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini. Tetapi pengenalan kemampuan ini harus melalui beberapa tahapan tidak bisa diberikan secara langsung. Berikut adalah tahapan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar:

1) Tahap pengenalan konsep

Tahap yang akan dilalui dirasakan anak dalam pembelajaran berhitung tahap dasar salah satunya tahap pengenalan konsep. Pada tahap ini anak diharapkan disuguhkan dengan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dan tertekan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023 menyatakan :

“Tahap ini dilakukan dengan benda nyata atau benda yang dapat dilihat anak. Salah satu kegiatan yang disediakan guru dalam tahap ini ialah menyediakan keranjang kosong dan 10 bola. Kemudian anak akan memasukkan bola kedalam keranjang sesuai dengan arahan guru”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 terlihat salah satu kegiatan yang dilakukan dikegiatan awal ketika anak-anak dipersilahkan menghitung berapa teman temannya yang hadir dalam kelas tersebut dan menyebutkan ada berapa anak yang tidak masuk dalam kelas

pada hari itu. Hal ini disebut tahapan konsep/pengertian dan menurut guru hal ini dilakukan berulang-berulang setiap hari.

2) Tahap transmisi/Peralihan

Setelah menguasai tahap sebelumnya, anak juga akan mengalami tahap mengenal lambang bilangan. Tahap ini berupa anak mulai memahami lambang dari benda konkret yang disebutkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023:

“Kegiatan dalam tahapan ini dapat dilakukan setelah anak menguasai tahap yang pertama. Implementasi dari contoh ini adalah dengan guru menunjukkan jumlah 2 tangan kemudian anak menyebutkan jumlah benda disekitar anak dengan jumlah yang sama”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan ialah guru adalah mencocokkan gambar dengan angka. Jadi, anak akan memilih mana gambar yang sesuai dengan jumlah angkanya. Hal ini harus dilakukan ketika anak sudah mengerti dengan tahap sebelumnya. Agar anak, tidak merasa bingung dan tertekan.

3) Tahap menggunakan lambang bilangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Tahap ini anak mulai mengerti berbagai konsep dalam berhitung. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 18 September 2023:

“Tahap ini adalah tahap akhir yang akan dilalui anak. Dalam tahap ini anak sudah mengerti tentang berbagai konsep Berhitung. Salah satu kegiatan yang dilakukan menghitung jumlah gambar yang ada digambar”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dapat terlihat anak-anak bermain balok kayu yang berbentuk geometri. Anak-anak ketika ditanya mengerti tentang bentukbentuk geometri seperti lingkaran, segiempat, segitiga dll. Melalui balok-balok itu anak akan membuat berbagai bangunan yang disebut dengan metode proyek.

b. Metode Penerapan Pembelajaran Berhitung pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah

Menurut Dita Habsari Pembelajaran berhitung tahap dasar di RA Al-Hikmah berguna meningkatkan kemampuan anak. Pembelajaran ini tidak terlepas dari berbagai metode yang diterapkan di RA Al-Hikmah. Guna metode ini ialah memudahkan anak dalam memahami pembelajaran berhitung. Berbagai metode yang digunakan dalam RA Al-Hikmah akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode bermain

Metode bermain juga digunakan adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Pembelajaran bermain digunakan agar anak mudah memahami konsep bilangan. Hal ini sesuai dengan tahap pembelajaran berhitung konkret. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“RA Al-Hikmah menerapkan beberapa metode dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak. Metode pertama ialah metode bermain. Metode bermain digunakan untuk menyampaikan konsep bilangan secara konkret. Implementasi dari metode ini salah satunya ialah ada berapa banyak bola yang dapat dimasukkan anak ke keranjang dalam waktu 10 detik”.

Bardasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 terlihat kegiatan yang dilakukan anak dengan bermain Inting. permainan Inting ini akan ditulis angka pada setiap pijakannya dan akan ditulis kembali sampai permainan

selesai. Permainan Inting dilakukan anak secara bergantian dan dilakukan berkelompok. Melalui permainan ini anak diharapkan mudah mengingat angka dan bentuk tulisannya.

2) Metode bercerita

Metode kedua yang digunakan di RA Al-Hikmah ialah metode bercerita. Metode ini dilakukan dengan cara bercerita dalam mengenalkan konsep bilangannya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode kedua dilakukan dengan bercerita yang diimbangi dengan adanya gambar atau benda yang berkaitan. Salah satu pengaplikasian metode ini ialah anak menghitung berapa tokoh yang digunakan dalam cerita. Misalnya cerita malin kundang”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat kegiatannya ialah guru bercerita melalui buku bergambar kancil dan buaya. Guru bercerita dengan menggunakan mimik dan intonasi yang tepat. Bercerita dengan cara yang tepat membuat anak lebih tertarik dan mudah dimengerti anak.

3) Metode demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret. Penggunaan benda nyata anak akan lebih mudah memahami dan membuat anak lebih semangat dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan di RA Al-Hikmah. Metode ini dilakukan dengan cara menampilkan benda nyata pada anak. Implementasi metode ini ialah dengan anak mencoba menghitung buah-buahan yang ada dalam gambar”.

Metode ini dilakukan dengan memberi contoh atau memperagakannya dihadapan anak secara langsung. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat ketika sebagian anak mendemonstrasikan angka ke depan kelas. Lima anak akan maju kedepan dengan angka membawa angka yang di tulis di kertas A4. Kemudian anak akan mendemonstrasikan susunan angka dan mengacak angka dari terkecil ke angka terbesar dan sebaliknya.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas cenderung membuat anak bosan dibandingkan dengan metode yang lain. Agar metode ini lebih menarik maka tugas yang diberikan harus kreatif dan menyenangkan mungkin. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode pemberian tugas mengharuskan seorang guru menjadi kreatif agar anak tidak menjadi bosan. Implementasi dari metode ini adalah dengan memberikan lembar tugas tentang penjumlahan yang dilengkapi dengan gambar penuh warna agar anak tidak bosan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan ialah guru membagikan kertas tugas yang berisi bermacam bentuk geometri dengan garis putus-putus. Kemudian, anak-anak akan menyambungkan garis-garis pada gambar tersebut.

5) Metode proyek

Metode terakhir di RA Al-Hikmah yang digunakan dalam pembelajaran berhitung tahap dasar ialah metode proyek. Metode proyek di RA Al-Hikmah dilakukan dengan menggunakan balok, pasir dan plastisin dapat juga membuat kerajinan dari barang-barang bekas disekitar anak. Seperti

yang disampaikan oleh ibu Sumiyati, S.Pd selaku Guru kelas, pada tanggal 19 September 2023:

“Metode proyek digunakan dalam proses pengenalan konsep dan bilangan. Metode ini dilakukan melalui bermain langsung agar anak mudah menyerapnya. Salah satu kegiatan dari metode proyek ialah anak bermain dengan balok angka”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 September 2023 dapat terlihat kegiatan yang dilakukan pada hari itu ialah anak-anak bermain sambil belajar menggunakan media Plastisin. Guru memberikan contoh bentuk geometris melalui papan geometris. Kemudian, anak akan meniru dan membuat bentuk geometri dengan menggunakan Plastisin. Plastisin juga dapat mengembangkan motorik halus bagi anak. Hal ini dapat menjadi contoh dalam pembelajaran berhitung tahap dasar. Selain pembelajaran harian tentang Calistung tahap dasar yang disesuaikan dengan tema, di RA Al-Hikmah juga memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh anak.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menganalisis bahwa tidak ada dampak yang signifikan dari pembelajaran membaca diperkuat hasil wawancara dari guru kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di RA Al-Hikmah menggunakan tahapan-tahapan Metode-metode yang berdasarkan indikator yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuannya. Adapun tahapan-tahapan dan metode-metode Penerapan Pembelajaran Membaca Menulis dan

Berhitung (Calistung) di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru sebagai berikut:

- a. Guru membuat pembelajaran calistung semenarik mungkin, karena hal ini berdampak pada ketertarikan siswa untuk belajar.

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran calistung, penataan lingkungan belajar yang baik, aman, nyaman serta kondusif akan memudahkan anak untuk melaksanakan kegiatan dengan senang hati. Sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh anak.

- b. Buatlah jadwal kurang lebih 15-20 menit sebelum belajar dimulai

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran calistung guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu waktu dan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengatur anak-anak untuk duduk secara teratur dan tertib, lalu anak-anak diberi waktu untuk mengambil atau mempersiapkan alat tulis sebelum dimulai pembelajaran dikelas, kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa disiplin.

- c. Guru menciptakan pembelajaran calistung yang dilakukan dengan bermain paling efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung

Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di RA Al-Hikmah dilakukan dengan bermain hal ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran membaca di RA Al-Hikmah dilakukan dengan bermain dan melalui beberapa tahapan. Hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Sebagai contoh: awalnya anak yang hanya bisa menyebutkan huruf abjad, sekarang mengalami perubahan mulai bisa mengeja 1 kata yang terdiri dari 4 huruf dan lebih tergantung kemampuan anaknya.

RA Al-Hikmah menerapkan pembelajaran menulis secara bertahap dan tidak langsung diajarkan menulis secara langsung. Jadi, anak mengalami peningkatan kemampuan menulis bukan karena paksaan ini dapat terlihat ketika sekarang anak mulai bisa menulis beberapa kata dan kalimat dengan rapi.

Pembelajaran berhitung dilakukan sambil bermain. Hal ini untuk memberikan anak rasa aman dan nyaman. Pembelajaran yang dilakukan tanpa tekanan dan memperhatikan perkembangan anak mampu menjadikan kemampuan anak-anak meningkat. Meningkatnya kemampuan ini dapat dirasakan ketika yang awalnya anak belum mengetahui bentuk angka dan penyebutannya, sekarang sudah ada kemajuan anak mulai bisa menjumlahkan angka dengan nominal yang sedikit.

- d. Guru memberikan metode pembelajaran calistung untuk meningkatkan kemampuan anak yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut.

Metode ejaan, metode suku kata, metode kata lambing, metode global, metode Sas, metode bermain, metode bercerita, metode demokrasi, metode pemberian tugas dan metode proyek. Dengan menggunakan metode pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah termuat didalam kurikulum dan RPPH. Dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak tanpa pembelajaran secara langsung, tetapi melalui pembelajaran bermain sambil belajar dengan kegiatan rutin ini akan diikuti oleh anak yang ada di RA Al-Hikmah. Kegiatan rutin ini akan dilakukan setiap hari membuat anak selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, keadaan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru telah berkembang sesuai harapan. Karena dalam kegiatan sehari-harinya anak secara tidak langsung belajar cara membaca, menulis dan berhitung karena proses belajar di RA Al-

Hikmah Tulang Bawang Baru. Salah satu cara guru mengenalkan pembelajaran calistung yaitu dengan adanya metode dan tahapan belajar kontekstual/nyata. Yang ditata dengan semenarik mungkin dengan tahapan dan metode pembelajaran calistung sehingga anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran dimulai.

Penelitian melihat bahwa pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru ini memang saat bermanfaat bagi kemampuan belajar anak yang rendah, karena sejatinya anak adalah dunia bermain tetapi dengan adanya pembelajaran calistung ini anak menjadi lebih menyukai pembelajaran calistung yang kreatif dan tidak membosankan. Apabila anak sudah dibiasakan untuk menyukai membaca, menulis dan berhitung sejak dini maka kemampuan calistung anak akan berkembang, serta guru perlu berperan aktif dalam mengolah pembelajaran calistung dengan kreatif dan semenarik mungkin sehingga dapat berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan bahwasannya guru di RA Al-Hikmah sudah menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dengan baik dimana guru sudah menerapkan tahap-tahap dan metode-metode pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Dan hasil penelitian di RA Al-Hikmah tidak ada dampak negatif dari penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) karena sudah menerapkan tahapan-tahapan dan metode-metode dengan baik, semenarik dan membuat siswa senang dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan diharapkan agar dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi lainnya mengenai Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Andarmoyo, Sulistyو. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 'Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan,'" 2015, 279.
- Arifin, Zaenal, Stit Al-hikmah Bumi, and Agung Way. "Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology," n.d.
- ASIAH, NUR. "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>.
- Asiyah, Siti, Lina Siti Nurwahidah, and Ari Kartini. "Vol 10 Number 3 ---- Oktober 2021" 10, no. 3 (2021): 153–59.
- Benny A. Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Deshpande, Sudheer. "Metode Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok Umur 4-5 Tahun." *Journal of the American Chemical Society* 123, no. 10 (2013): 2176–81.
- Djajanegara, Asep R. "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Dylan Trotsek. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NEUROSAINS DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK DI RA INSAN KAMIL SIDOARJO Trisnanto." *Journal of Chemical Information and Modeling* 110, no. 9 (2017): 1689–99.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

- Festiawan, Rifqi. “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.” *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17.
- Guci, Faya Kunisa. “Penerapan Pembelajaran Calistung Dan Kurikulum Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di TK Free Methodist Indonesia,” 2019.
- Hayani Wulandari, Ardhita Putri Zakiya. “Upaya Guru Terhadap Pembelajaran Calistung Di TK Hayani Wulandari 1 , Ardhita Putri Zakiya 2 1,2 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 337–44.
- Helmawati. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung, 2015.
- Hitung, D A N, Calistung Pada, and Anak Usia. “Dampak Penyelenggaraan Aktivitas Baca, Tulis Dan Hitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini” 6, no. 4 (2023): 399–407.
- Istiyani, Dwi. “Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan.” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>.
- Jumiati, Siti. “Pengenalan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Tahap Dasar Di RA. Al Hunafa Palangka Raya.” *Skripsi. IAIN PALANGKARAYA*, 2020, 1–142.
- K. L. Krogh, S. L., & Slentz. *The Early Childhood Curriculum*, 2001.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” *ببب* 8, no. 33 (2014): 37.
- Khadijah, Dr.Hj. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 2016.
- Kuntarto, Eko. “Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, Dan Berhitung.” *Modul Kuliah Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi*, 2013, 53–61.
- Lestari, Niken, Abdah Jalalatul Farokhah, Fany Nur Amalia, Kuni Fajriyah, Sifa Rahma Alida, and Umdatus Sukriyah. “MELALUI FUN LEARNING DAN INDIVIDUALIZED EDUCATIONAL PROGRAM DI MI MA ’ ARIF DEPOKREJO KEBUMEN

- Abstrak” 2, no. 2 (2023): 45. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI,” n.d.
- Mustakim, U S, R F Andriani, and ... “Pendampingan Kegiatan Belajar Kepada Pelajar Sekolah Dasar Di Desa Palurahan Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang.” *BAKTIMAS: Jurnal* ... 4, no. 1 (2022): 37–42. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/4417>.
- Muthmainnah, Herawati. “Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6379>.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 137.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 13.
- Nasir, Amin. “POLEMIK CALISTUNG UNTUK ANAK USIA DINI (Telaah Konsep Development Appropriate Practice).” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 2 (2018): 325. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4759>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Prastiwi, Widi, Samidi, and Lies Lestari. “Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini Di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012.” *Kumara Cendekia* 1, no. 1 (2012): 20–27.
- Purnamasari, Debby Adelita Febrianti. “Dampak Mental Hectic Bagi Perkembangan Emosi Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Probolinggo.” *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2022): 15–28.

- Purwaningsih. "Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6, no. 8 (2017): 853.
- Rachman, Yenny Aulia. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 14–22.
- Rahayu, Nina. "Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini." *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 2 (2018): 53–58. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.922>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Banjarmasin: Antasari Press Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 2011.
- Rahmah Muthia, 2018. "Implementasi Pembelajaran Calistung Melalui Bermain," 2018, 1–26.
- Ranti, L. "Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Paud Di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara." *At-Tufula* x, no. x (2022): 1–12. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.xxxx>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusandi, Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2014): 1–13.
- Sakura H. Ridwan. Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, 1988.
- Saniy, Mawari Melati Almas. "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Sampangan 02 Semarang Yang Mendapat Calistung Dan Tidak Mendapat Calistung Di Taman Kanak-Kanak." *Educational Psychology Journal* 3, no. 1 (2014): 14–18.
- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, 2010.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.

———. *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2014.

Tarigan. *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 2008.

Turnip, Hasti Anastasia, and Lanny Wijayaningsih. “Pengembangan Dadu QR Code Untuk Alternatif Pengenalan Calistung Anak Usia 5 – 6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4392–4404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2595>.

Wahyuddin, Irwanto, Aspilayani, Ubabuddin, and Et Al. “Meningkatkan Keterlibatan Berproses Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Teknik Ular Tangga.” *Jurnal PENA* 1, no. 2 (2021): 241.

Wulansuci, Ghina. “Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 79–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03>.

Wulansuci, Ghinta, and Euis 2019 Kurniati. “Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Siliwangi* 5, no. 1 (2019): 38–44.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Yuwanto, Endro. *Balita Diajarkan Calistung, Saat SD Potensi Mental Hectic*, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-~~3086~~ / Un.16 / P1 / KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HIKMAH DESA TULANG BAWANG BARU**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
TRI NOVITA SARI	1911070226	FTK/ PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **20 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 Deesember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH PEMBELAJARAN CALISTUNG TERHADAP BAHAYA MENTAL HECTIC PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HIKMAH TULANG BAWANG BARU

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	makmalpendidikan.net Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.inzah.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.una.ac.id Internet Source	1%
6	www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1%
8	html.pdfcookie.com Internet Source	1%

.....

9	Internet Source	1 %
10	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	jakiajakio.blogspot.com Internet Source	1 %
12	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
13	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
14	paudjateng.xahzgs.com Internet Source	<1 %
15	jsy11.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	karya.brin.go.id Internet Source	<1 %
17	vdokumen.com Internet Source	<1 %
18	www.medcom.id Internet Source	<1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	Aema Regina, Sitti Rahmaniar Abubakar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK	<1 %

KASAR ANAK MELALUI BERMAIN MELEMPAR
DAN MENANGKAP BOLA PADA KELOMPOK B1
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-MU'MININ
KOTA KENDARI", JURNAL RISET GOLDEN AGE
PAUD UHO, 2018

Publication:

21	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
23	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
25	apriyantiangraini.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.onesearch.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
28	skripsiyuk.com Internet Source	<1 %
29	www.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya	

	Student Paper	<1%
31	journal.untar.ac.id Internet Source	<1%
32	Submitted to North South University Student Paper	<1%
33	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
34	www.infokyai.com Internet Source	<1%
35	Siti Afifatul Arifah, Hayani Wulandari. "Pembelajaran STEAM terhadap Penguatan Media Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2023 Publication	<1%
36	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
37	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
38	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
39	ejournal.baleliterasi.org Internet Source	<1%
	eprints.unisla.ac.id	

40

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



Lampiran 2 Kisi-Kisi

KISI-KISI INSTRUMEN**Pembelajaran Calistung anak usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah
Desa Tulang Bawang Baru**

Teori	Indikator	Sub indikator	Item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Menurut Steinberg kemampuan membaca, anak usia 4-5 tahun adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap timbulnya kesadaran - Tahap membaca gambar - Tahap pengenalan bacaan - Tahap membaca lancar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana a tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran calistung ? 2. Bagaimana a cara guru mengajarkan tahapan tahapan dalam pembelajaran calistung? 	Observasi	Anak
Menurut Martini Jamaris ada lima perkembangan kemampuan menulis pada anak usia dini tahap mencoret, tahap pengulangan secara linier, tahap menulis tulisan sendiri, tahap menulis secara acak. Tahap menulis kalimat pendek	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap mencoret - Tahap pengulangan secara linier - Tahap menulis acak - Tahap menulis tulisan nama - Tahap menulis kalimat pendek 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah kemampuan pembelajaran calistung mengalami peningkatan setelah melalui berapa tahapan? 4. Apakah anak usia 4-5 tahun mendapatkan pengajaran calistung tahap dasar? 		
Menurut Eko Kuntarto tahapan berhitung yaitu tahap konsep bilangan, tahap transmisi/peralihan, tahap lambang	Berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - Tahap konsep bilangan - Tahap konsep transmisi/peralihan - Tahap lambang 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Metode apa yang 		

Menurut Dita Habsari ada berapa metode dalam pembelajaran berhitung yaitu metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode proyek	Berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - Metode bermain - Metode bercerita - Metode demonstrasi - Metode pemberian tugas - Metode proyek 	<p>digunakan dalam pembelajaran calistung?</p> <p>6. Apakah guru pernah melatih anak menghitung benda sekitarnya?</p> <p>7. Apakah guru pernah melatih anak mencoret-coret buku?</p>		
Menurut Eko Kuntarto dalam pembelajaran membaca menulis ada berapa metode yaitu metode ejaan, metode suku kata, metode kata lembaga, metode goal dan metode SAS	Membaca dan Menulis	<ul style="list-style-type: none"> - Metode ejaan - Metode suku kata - Metode kata lembaga - Metode global - Metode SAS 	<p>8. Apakah guru pernah melatih anak menjiplak gambar atau tulisan?</p> <p>9. Kegiatan rutin apa yang dapat mengenalkan pembelajaran calistung pada anak?</p> <p>10. Apakah metode pembelajaran calistung termuat dalam kurikulum dan RPPH?</p>		

Lampiran 3

Lembar wawancara kepala sekolah Penerapan Pembelajaran Membac, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	
2	Apa saja penerapan pembelajaran yang di tanamkan pada peserta didik di RA Al-Hikmah?	
3	Apakah semua guru sudah berperan aktif dalam penerapan pembelajaran calistung kepada peserta didik?	
4	Apakah di RA Al-Hikmah Tbb sudah menerapkan pembelajaran calistung?	

Lembar hasil wawancara kepala sekolah Penerapan Pembelajaran Membac, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	Saya menjadi kepala sekolah di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru kurang lebih 10 Tahun terhitung dari 2013
2	Apa saja penerapan pembelajaran yang di tanamkan pada peserta didik di RA Al-Hikmah?	pengenalan huruf dan angka, kegiatan menulis sederhana, cerita pendek, permainan edukatif dan eksplorasi lingkungan. Penting untuk memastikan bahwa penerapan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak di RA dan tetap mempertimbangkan unsur kesenangan dan keterlibatan aktif.
3	Apakah semua guru sudah berperan aktif dalam penerapan pembelajaran calistung kepada peserta didik?	Tentu semua guru sudah berperan aktif dalam penerapan pembelajaran calistung, karena sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
4	Apakah di RA Al-Hikmah Tbb sudah menerapkan pembelajaran calistung?	sudah diterapkan pembelajaran calistung sejak masuk sekolah, implementasi metode pembelajaran yang focus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada tingkat pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat dasar literasi dan numerasi sejak dini sebagai pondasi penting bagi perkembangan akademis lebih lanjut.

Lampiran 4


Lembar wawancara kepada ibu Sumiyati S.Pd Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	
2	Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	
3	Bagaimana cara guru mengajarkan tahapan tahapan dalam pembelajaran calistung?	
4	Apakah kemampuan pembelajaran calistung mengalami peningkatan setelah melalui berapa tahapan?	
5	Apakah anak usia 4-5 tahun mendapatkan pengajaran calistung tahap dasar?	
6	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah?	
7	Apakah guru pernah melatih anak menghitung benda sekitarnya?	
8	Apakah guru pernah melatih anak mencoret-coret buku?	
9	Apakah guru pernah melatih anak menjiplak gambar atau tulisan?	
10	Kegiatan rutin apa yang dapat mengenalkan pembelajaran calistung pada anak?	
11	Apakah metode pembelajaran calistung termuat dalam kurikulum dan RPPH?	

Lembar wawancara kepada ibu Sumiyati S.Pd Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	Penerapan calistung dilakukan pada hari Senin-Kamis. Guru menggunakan metode belajar kontekstual/nyata. Biasanya hanya dilaksanakan selama 15-20 menit saja. Kegiatan menggunakan media kartu huruf, kartu bilangan, kartu angka, dan buku cerita bergambar serta dongeng.
2	Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru?	<p>Pembelajaran membaca di sekolah ini dilakukan dengan bermain dan melalui beberapa tahapan. Hal ini meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Sebagai contoh: awalnya anak yang hanya bisa menyebutkan huruf abjad, sekarang sudah berubah mulai bisa mengeja 1 kata yang terdiri dari 4 huruf dan lebih tergantung kemampuan anaknya.</p> <p>Disekolah ini menerapkan pembelajaran menulis secara bertahap dan tidak langsung diajarkan menulis secara langsung. Jadi, anak mengalami peningkatan kemampuan menulis bukan karena paksaan bisa dilihat sekarang anak mulai bisa menulis beberapa kata dan kalimat dengan rapi.</p> <p>Pembelajaran berhitung dilakukan sambil bermain. nah ini untuk memberikan anak rasa aman dan nyaman, Meningkatnya kemampuan ini dapat dirasakan ketika yang awalnya anak belum mengetahui bentuk angka dan penyebutannya, sekarang sudah</p>

		ada kemajuan anak mulai bisa menjumlahkan angka dengan nominal yang sedikit.
3	Bagaimana cara guru mengajarkan tahapan tahapan dalam pembelajaran calistung?	<p>Membaca:</p> <p>Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, kegiatan seperti guru membaca buku cerita dengan mimik dan intonasi yang sesuai agar anak tertarik dan mau melihat buku itu juga seperti bukunya yang bergambar</p> <p>Tahap membaca gambar, penerapan ialah mengenalkan bentuk huruf dan bunyi huruf dari nama anak sendiri.</p> <p>Tahap pengenalan bacaan, seperti menampilkan gambar yang disertai dengan tulisan dibawah gambar dan menyebutkan bunyi huruf tersebut secara bersama dan menyanyi tentang huruf A-Z</p> <p>Tahap membaca lancar, ada sebuah buku yang disediakan oleh sekolah yang menjadi pegangan untuk anak, melalui buku itu anak bisa membaca kata-kata sederhana yang mempunyai kalimat pendek</p> <p>Menulis:</p> <p>Tahap mencoret, Pada tahap ini anak melakukan apa yang diinginkannya. Maksudnya, anak akan hanya belajar mencoret tanpa tahu maknanya dan anak akan diajarkan cara menggunakan alat tulis dengan benar.</p> <p>Tahap pengulangan secara linier, “Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ialah dengan menjiplak uang logam untuk membentuk lingkaran dan menyambungkan garis putus-putus.</p>

		<p>Tahap menulis acak Salah satu kegiatan yang dilakukan ketika tahap sebelumnya sudah dikuasai oleh anak adalah dengan menirukan bentuk huruf awal yang ada di flashcard. Flashcard dilengkapi dengan gambar berwarna.</p> <p>Tahap menulis tulisan nama, Pada tahap ini salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan menulis huruf di papan tulis kemudian menjeja hurufnya. Sedangkan anak akan menulis huruf yang dieja gurunya kemudian menyesuaikan tulisannya dipapan tulis.</p> <p>Tahap menulis kalimat pendek,Setelah tahap sebelumnya dikuasai oleh anak. Maka kegiatan selanjutnya adalah untuk tahap terakhir. Kegiatan yang dilakukan anak adalah mengisi tulisan yang kosong dibawah gambar yang disediakan.</p> <p>Berhitung:</p> <p>Tahap pengenalan konsep “Tahap ini dilakukan dengan benda nyata atau benda yang dapat dilihat anak. Salah satu kegiatan menyediakan keranjang kosong dan 10 bola. Kemudian anak akan memasukkan bola kedalam keranjang sesuai dengan arahan guru.</p> <p>Tahap transmisi/peralihan, contohnya guru menunjukkan jumlah 2 tangan kemudian anak menyebutkan jumlah benda disekitar anak dengan jumlah yang sama.</p> <p>Tahap menggunakan lambang bilangan, Tahap ini adalah tahap akhir yang akan dilalui anak. Dalam tahap ini anak sudah</p>
--	---	--

		mengerti tentang berbagai konsep.
4	Apakah kemampuan pembelajaran calistung mengalami peningkatan setelah melalui berapa tahapan?	Iya mengalami peningkatan karena dengan adanya tahap-tahap pembelajaran calistung dengan teratur adanya peningkatan dalam proses pembelajaran anak yang tadinya belum bisa dan menjadi bisa.
5	Apakah anak usia 4-5 tahun mendapatkan pengajaran calistung tahap dasar?	Iya dapat pengajaran pembelajaran calistung karena untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran anak.
6	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah?	Metode yang digunakan iya lah, metode ejaan, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global, metode SAS, metode bermain, metode bercerita, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode proyek ini metode yang digunakan di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru.
7	Apakah guru pernah melatih anak menghitung benda sekitarnya?	Pernah contohnya guru menunjukkan jumlah 2 tangan kemudian anak menyebutkan jumlah benda yang disekitar anak dengan jumlah yang sama
8	Apakah guru pernah melatih anak mencoret-coret buku?	Pernah, guru memberikan sebuah kertas HVS dan guru menyuruh anak untuk mencoret-coret sesuai keinginannya
9	Apakah guru pernah melatih anak menjiplak gambar atau tulisan?	Pernah, guru memberikan kertas yang berisi gambar dan tulisan "Sekolahku Sangat Indah" yang di kertas tersebut kalimatnya sudah diuraikan menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian anak diperintahkan untuk menjiplak tulisan itu melalui lembar tugas yang diberikan oleh gurunya
10	Kegiatan rutin apa yang dapat mengenalkan pembelajaran calistung pada anak?	Kegiatan yang dilakukan di dalam Mushola dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis.

		<p>Ketika di dalam Mushola anak akan mulai berhitung 1 sampai seterusnya secara bergantian sesuai dengan jumlah anak dan praktek sholat Dhuha serta melantunkan surah-surah pendek dan doa harian. Pada hari kamis sholat Dhuha ditiadakan dan diganti dengan kegiatan mendengarkan dongeng yang dilakukan oleh Guru. Kegiatan ini diterapkan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan anak.</p>
11	<p>Apakah metode pembelajaran calistung termuat dalam kurikulum dan RPPH?</p>	<p>Metode pembelajaran calistung di RA Al-Hikmah termuat didalam kurikulum dan RPPM/RPPH. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan anak tanpa pembelajaran calistung secara langsung. Tetapi, melalui pembelajaran bermain sambil belajar.</p>



Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : SENIN /18 September 2023

Semester/minggu : II/II

**Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR / Tomat**

FOKUS : NILAI AGAMA DAN MORAL

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				AL AT	HAS IL
1. 2 2 1 3. 8 3. 11 2. 12 3. 15	1.2.3-Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, suka memberi makan binatang, dan suka menyiram tanaman[NAM] 2.1.1 Terbiasa makan makanan yang bergizi seimbang..{FM} 3.6.11/4.6.11 Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri .{KOG} 3.11.1/4.11.1 Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound			
		I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT)			
		SOP kegiatan awal - Surah An-Nas – An-Nashr - MemperAgakan gerakan sholat dan bacaan sholat dzuhur -Bercakap-cakap tentang macam-macam ciptaan Allah			
		II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,menumpulkan informasi ,Mengasosiasi, Mengkomunikasikan			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar anak yg sedang merawat tanaman 	- Majalah RA Hal ; 10		

	<p>orang dewasa {BHS} 2.12.1 Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri. {SE} 3.15.3/4.15.3 Mewarnai bentuk gambar sederhana. {SN}</p>	<p>obat miliknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab isi gambar ▪ mendengarkan keterangan guru tentang tata cara merawat tanaman [menyiram, memberi pupuk, dan mencabut rumput liar disekitar tanaman] • Menyebutkan macam-macam tanaman sayur • Menyebutkan bentuk tomat • Mendiskusikan tentang manfaat sayur bagi kesehatan • Mewarnai gambar, dan melingkari gambar tomat • Menceritakan kembali cara merawat tanaman 	<p>Krayon Pensil</p>		
		<p>III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT) Privat mengaji / lancar membaca</p>			
		<p>IV.ISTIRAHAT (30 menit) SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</p>			
		<p>V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)</p>			
		<p>-Pengembangan Bahasa Arab</p>			

		-SOP kegiatan Akhir			
--	--	---------------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. AL HIKMAH

Tulang Bawang Baru, 18 September 2023
Guru Kelompok B

ENDANG RIANTI, S.Pd

NIP. 1857756658300052

SUMIYATI S.Pd

NIP.0438754657300013



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : SELASA / 19 September 2023

Semester/minggu : II /II

Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR/ Macam-Macam Sayuran

FOKUS : SOSIAL EMOSIONAL

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				AL AT	HAS IL
1. 1	1.1.4-Mengenal makhluk hidup ciptaan Tuhan	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound			
2. 1	:Manusia ,binatang, dan Tumbuhan.	I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT)			
3. 6	[NAM]	- SOP kegiatan awal			
3. 10	2.1.1 Terbiasa makan makanan yang bergizi seimbang.[FM]	- Surah Al-Kafirun—Al-Quraisy			
2. 6	3.6.10/4.6.10 Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan {KOG}	- Bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman			
3. 15	3.10.2/4.10 Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan{ BHS }	II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,menyimpulkan informasi ,Mengasosiasi, Mengkomunikasikan			
	2.6.3 Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah {SE}	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar aneka sayuran • Tanya jawab tentang isi gambar • Menyebutkan nama sayur pada tiap kotak 	Majalah RA hal : 12 Pensil Krayon		
	3.15.3/4.15.3 Mewarnai bentuk gambar sederhana				

	{SN}	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung dan menyebutkan jumlah gambar pada tiap-tiap kotak • Menunjuk gambar sayur yang sesuai dengan kesukaan anak • Mengetahui informasi tentang manfaat sayur untuk keehatan • Menarik garis dari kotak gambar ke angka sesuai jumlahnya • Mewarnai gambar • Menyebutkan kembali nama sayuran kesukaan anak 			
		<p>III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT)</p> <p>Privat mengaji / lancar membaca</p>			
		<p>IV.ISTIRAHAT (30 menit)</p> <p>SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</p>			
		<p>V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)</p>			
		<p>- Pengembangan bahasa inggris</p> <p>- SOP Kegiatan Akhir</p>			

Mengetahui
Kepala RA. AL HIKMAH

Tulang Bawang Baru, 19 September 2023
Guru Kelompok B

ENDANG RIANTI, S.Pd
NIP. 1857756658300052

SUMIYATI S.Pd
NIP.0438754657300013



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : RABU /20 September 2023

Semester/minggu : II/II

**Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR / Selada**

FOKUS : BAHASA

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				AL AT	HAS IL
1. 2 3.	1.2.2-Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan [NAM]	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound			
3. 3. 7	3.3.1/4.3.1 Mengenal anggota tubh dan fungsinya {FM}	I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT) -Sop kegiatan awal -Surah Al- FII—At-Takatsur			
3. 10 3. 13	3.7.3/4.7.3 Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana{KOG}	-Bercakap-cakap tentang macam-macam sayur yang paling disukai anak			
2. 4	3.10.1/4.10.1 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak{BHS}	II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,menumpulkan informasi ,Mengasosiasi, Mengkomunikasikan			
	3.13.4/4.13.4 Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb).{SE}				
	2.4.6 Menyanyikan beberapa lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan guru yang sedang membaca cerita “Adi Suka Sayur Selada” • Tanya jawab tentang isi cerita 	Majalah RA Hal: 14 Papan tulis		

	anak –anak {SN}	<ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan angka 1,2,3,dan 4 sesuai urutan cerita • Mencontoh penulisan kata “Selada” di papan tulis • Menyebutkan manfaat sayur • Mendiskusikan cara mendapatkan sayur selada • Menyanyikan lagu “Sayur Bikin Sehat” • Berbagi pengalaman saat anak menikmati sayur kesukaan 	Spidol Krayon		
		<p>III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT)</p> <p>Privat mengaji / lancar membaca</p>			
		<p>IV.ISTIRAHAT (30 menit)</p> <p>SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</p>			
		<p>V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)</p>			
		<p>-Pengembangan SEMPOA.</p> <p>- SOP Kegiatan Akhir</p>			

Mengetahui
Kepala RA. AL HIKMAH

Tulang Bawang Baru, 20 September 2023
Guru Kelompok B

ENDANG RIANTI, S.Pd

NIP. 1857756658300052

SUMIYATI S.Pd

NIP.0438754657300013



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : KAMIS / 21 September 2023

Semester/minggu : II/II

Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR/Bayam

FOKUS : KOGNITIF

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				AL AT	HAS IL
1. 2 3. 3 3. 8 3. 10 3. 14 2. 4	1.2.3-Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, suka memberi makan binatang, dan suka menyiram tanaman [NAM] 3.3.5/4.3.5 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. {FM} 3.8.4/4.8.4 Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (misal: angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air menyebabkan sesuatu menjadi basah dsb) {KOG} 3.10.4/4.10.4 Memahami informasi yang didengarnya (misal tata tertib,	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT) - SOP kegiatan awal - Surah An-Nas—An-Nashr - Menyanyikan lagu “Tanaman” II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,menyimpulkan informasi ,Mengasosiasi, Mengkomunikasikan			
		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar anak yang akan melakukan percobaan terhadap seikat bayam yang 	Majalah RA Hal;13 Pensil Baskom		

	<p>aturan permainan){ BHS }</p> <p>3.14.1./4.14.1 Memilih kegiatan/benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada..{SE}</p> <p>2.4.12 Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik SN }</p>	<p>layu,agar segar kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang bahan yang akan dipersiapkan untuk melakukan percobaan sesuai gambar • Mencoba melakukan percobaan mengikuti arahan guru • Mendengarkan informasi tentang hasil percobaan yang telah dilakukan[saat bayam menyerap air,air akan terus bergerak naik,mengisi bagian batang dan daun,batang dan daun memegang dan bayam jadi segar] • Memberi tanda ceklis [V] pada gambar yang menunjukkan hasil dari percobaan • Berbagi pengalaman saat kegiatan 	Air Seikat bayam		
		<p>III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT)</p> <p>Privat mengaji / lancar membaca</p>			
		<p>IV.ISTIRAHAT (30 menit)</p> <p>SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</p>			
		<p>V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)</p>			
		<p>*Do'a-do'a harian</p>			

		-SOP kegiatan akhir			
--	--	---------------------	--	--	--

Mengetahui
Kepala RA. AL HIKMAH

Tulang Bawang Baru, 21 September 2023
Guru Kelompok B

ENDANG RIANTI, S.Pd

NIP. 1857756658300052

SUMIYATI S.Pd

NIP.0438754657300013



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : JUM'AT /22 September 2023

Semester/minggu : II/II

Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR / Miniatur Sayuran

FOKUS : FISIK MOTORIK

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
2.1 3	2.13.3 Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknyanya. [NAM] 3.3.4/4.3.4 Melakukan permainan fisik dengan aturan.[FM] 3.5.2/4.5.2 Menyelesaikan tugas meskipun meghadapi kesulitan [KOG] 2.14.3 Patuh pada aturan yang ada dilingkungannya. {BHS} 3.14.1./4.14.1 Memilih kegiatan/benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada.{SE} 2.4.1 Bertepuk tangan dengan satu,dua pola.{SN}	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound			
3.3		I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT)			
3.5		-Sop kegiatan awal			
2.1 4		-Surah Al-kafirun—Al-Quraisy			
3.1 4		- Bercakap-cakap tentang masakan sayur kesukaan anak			
2.4		II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,mengumpulkan informasi ,Mengasosiasi, Mengkomunikasikan			
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar 2 anak yang sedang berlomba memindahkan mainan berbentuk sayuran • Tanya jawab isi gambar • Menyebutkan nama sayuran sesuai 	Majalah RA Hal;11 Miniatur sayuran Pensil		

		<p>miniaturnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung dan menyebutkan jumlah mainan pada tiap wadah, kemudian mencantumkan angka yang sesuai • Melakukan permainan memasukkan bola yang memiliki warna seperti wortel [orange] ke dalam keranjang • Melakukan tepuk “Bagian tanaman” • Berbagi pengalaman saat kegiatan 			
		<p>III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT)</p> <p>Privat mengaji / lancar membaca</p>			
		<p>IV.ISTIRAHAT (30 menit)</p> <p>SOP Kegiatan Makan /bermain bebas</p>			
		<p>V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)</p> <p>-Hadist pilihan</p> <p>- SOP Kegiatan Akhir</p>			

Mengetahui
Kepala RA. AL HIKMAH

Tulang Bawang Baru, 22 September 2023
Guru Kelompok B

ENDANG RIANTI, S.Pd
NIP. 1857756658300052

SUMIYATI S.Pd
NIP.0438754657300013



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA.

Kelompok :

Hari/tanggal : SABTU /23 September 2023

Semester/minggu : II/II

Tema/Sub Tema : TANAMAN CIPTAAN ALLAH
/TANAMAN SAYUR/Kelor

FOKUS : SENI

K D	INDIKATOR/M UATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMB ER BELAJ AR	PENILAIAN	
				AL AT	HAS IL
1. 2 3.	1.2.5-Bangga dengan hasil karyanya sendiri dan menghargai karya orang lain [NAM]	Upacara Bendera /Baris/JJS/Out Bound			
3. 3 8	3.3.5/4.3.5 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas {FM}	I.KEGIATAN AWAL . (60 MENIT) -Sop kegiatan awal -Surah Al-Fil—At-Takatsur - Bercakap- cakap tentang fungsi sayur			
3. 12 2. 12 3. 15	Mengenal dan menggambar serta bercerita tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu- batuan, dll){KOG} 3.12.12/4.12.12 Mengenal dan membuat kata dan kalimat sederhana dengan berbagai media..{BHS} 2.12.1 Bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri	II.KEGIATAN INTI (60 MENIT) Mengamati,menanya,menumpulkan informasi ,mencoba, menalar, Mengkomunikasikan			
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sayur kelor • Tanya jawab tentang cara mengkonsumsi sayur kelor • Menyebutkan warna daun kelor • Menyebutkan nama 	-Seikat sayur kelor Pensil		

	sendiri {SE} 3.15.1/4.15.1 Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis lengkung, lingkaran, segitiga dan segiempat. {SN}	sayur yang berwarna hijau			
		<ul style="list-style-type: none"> Menirukan membaca kata “Sayur Kelor” Menyebutkan nama huruf pada tulisan KELOR Mencontoh menulis kalimat “Saya Suka Sayur Kelor” Menggambar tanaman kelor Menunjukkan hasil karyanya. 			
		III.KEGIATAN PRIVAT (30 MENIT)			
		Privat mengaji / lancar membaca			
		IV.ISTIRAHAT (30 menit)			
		SOP Kegiatan Makan /bermain bebas			
		V.KEGIATAN AKHIR (30 menit)			
		-Lagu-lagu Islami			
		- SOP Kegiatan Akhir			

Mengetahui

Tulang Bawang Baru, 23 September 2023

Kepala RA. AL HIKMAH

Guru Kelompok B


ENDANG RIANTI, S.Pd**SUMIYATI S.Pd**

NIP. 1857756658300052

NIP.0438754657300013

Lampiran 6 Dokumentasi izin untuk penelitian di RA Al-Hikmah

Lampiran 7 Surat penelitan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
 ☎ (0721) 780887 email: tarbiyah@radintan.ac.id
 Website: www.radintan.ac.id

Nomor : B-1629 /Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala RA Al- Hikmah
 Di-
 Tulang Bawang Baru

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/ fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama	: Tri Novita Sari
NPM	: 1911070226
Semester/T.A	: IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi	: PIAUD
Judul Skripsi	: Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (Callistung) Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Tulang Bawang Baru

Akan mengadakan Penelitian di RA Al- Hikmah Tulang Bawang Baru guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 13 September 2023 sampai dengan 13 Oktober 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8 Surat balasan penelitian dari RA Al-Hikmah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAMAL-HIKMAH SUNAN KUDUS

RAUDHATUL ATFAL AL-HIKMAH

TERAKREDITASI: NO. PAUD. 1806 00008 12 2016

Akta Notaris No. 11. 02 Februari 2016. NSM: 101218030040 NPSN: 69731845

Alamat : Jl. Masjid Agung Baiturrohmah Klp.10TulangBawangBaruKec. BungaMayangKab.Lampung Utara

Nomor : / / YPI /ALHIK / BM / IX / 2023
 Lampiran :
 Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor B-/Un.16/DT/PP.009.13/10 /2023 Perihal mengadakan Permohonan Penelitian selanjutnya dengan ini kami menyatakan bahwa.

Nama : Tri Novita Sari
 NPM : 1911070226
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : Sembilan (IX)

Telah melaksanakan penelitian di RA Al-Hikmah dengan judul Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru Kec. Bunga Mayang Lampung Utara, guna melengkapi data pada penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk di pgunakan sebagaimana mestinya

Tulang Bawang Baru, Oktober 2023

Kepala RA Al-Hikmah



Endang Rianti, S.Pd

Lampiran 9 Dokumentasi kepada guru dan memberikan sebuah pertanyaan berupa wawancara



Lampiran 10 Anak anak Ra Al –Hikmah







Lampiran 11 gambar fasilitas sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3086 / Un.16/ P1/ KT/ I/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Jurnal Dengan Judul :

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN
BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA AL-HIKMAH DESA TULANG BAWANG BARU**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TRI NOVITA SARI	1911070226	FTK/ PIAUD

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 01 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HIKMAH DESA TULANG BAWANG BARU

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	www.journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	2%
3	journal.student.uny.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	2%
5	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	2%
6	www.bincangedukasi.com Internet Source	1%
7	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	1%
8	www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.inzah.ac.id	

9	Internet Source	1 %
10	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	jakiajakio.blogspot.com Internet Source	1 %
12	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
14	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.paud.id Internet Source	<1 %
18	vdokumen.com Internet Source	<1 %
19	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %